

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN RESOURCE BASED
LEARNING PADA MATA PELAJARAN FIQIH DI MTS
MUHAMMADIYAH 15 MEDAN**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapai Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)
Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam**

Oleh:

CYNTHIA CLAUDIA

NPM:1801020019



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2022**

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya Ilmiah Ini Dipersembahkan Kepada Kedua Orangtuaku :

Untuk Bapak, Mamak, Kakak dan Adik.

(Yang senantiasa memberikan doa kesuksesan bagi diriku)

- 1. Yang istimewa Untuk bapak Teguh budianto dan Mamak Sujannah, Terima kasih sudah percaya dan tak pernah berhenti berdoa untuk kesuksesan anak-anak nya. Sungguh sampai kapan pun ananda tak bisa membalas jasa kalian, hanya Do'a dan bakti yang dapat ananda persembahkan.**
- 2. Yang spesial Teruntuk Kakak dan Adik Kandung Yang Saya Banggakan Tak Lekang Selalu Memberikan Do'a Kesuksesan & Keberhasilan Bagi Diriku.**

Moto

Hanya kepada-Mu kami menyembah dan hanya kepada-Mu kami mohon pertolongan. (QS. Al-Fatihah: 5)

Semangatlah dalam hal yang bermanfaat, minta tolonglah pada Allah, dan jangan malas. (HR Muslim)

menjadi manusia yang terus berproses dan berprogres.

Hatiku tenang karena mengetahui bahwa apa yang melewatkanmu tidak akan pernah menjadi takdirmu, dan apa yang ditakdirkan untukmu tidak akan pernah melewatkanmu. (Umar Bin Khattab)

Setiap tindakan akan mendapatkan balasan yang sama

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : CYNTHIA CLAUDIA

Npm : 1801020019

Jenjang Pendidikan : S1 (Strata Satu)

Progran studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN RESOURCE BASED LEARNING PADA MATA PELAJARAN FIQH DI MTS MUHAMMADIYAH 15 MEDAN.** Merupakan hasil karya asli saya. Jika kembudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil dari plagiarism, maka saya bersedia ditindak sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, Maret 2022

atakan



CYNTHIA CLAUDIA
NPM: 1801020019

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN RESOURCE BASED LEARNING PADA
MATA PELAJARAN FIQIH D MTS MUHAMMADIYAH 15 MEDAN**

Oleh:

CYNTHIA CLAUDIA

NPM: 1801020019

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi

Medan, 29 Maret 2022

Pembimbing



Assoc. Prof. Dr. Akrim, M.Pd

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

MEDAN

2022

Nomor : Istimewa
Lampiran : 3 (tiga) Exemplar
Hal : Skripsi

Medan, 29 Maret 2022

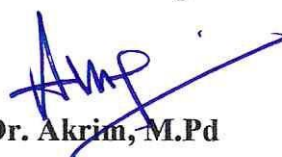
**Kepada Yth: Bapak Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Di
Medan**

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa **Cynthia Claudia** yang berjudul **“Penerapan Model Pembelajaran Resource Based Learning Pada Mata Pelajaran Fiqih di Mts Muhammadiyah 15 Medan “**. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan di ajukan pada sidang Munaqasah untuk mendapat gelar Strata Satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan pada Fakultas Agama Islam UMSU. Demikianlah kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Dr. Akrim, M.Pd

BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

Nama Mahasiswa : Cynthia Claudia
NPM : 1801200019
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Tanggal Sidang : 13/04/2022
Waktu : 09.00 s.d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Dr. Zailani, MA
PENGUJI II : Dr. Hasrian Rudi Setiawan, S.Pd.I. M.Pd.I



PENITIA PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,

Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Dr. Zailani, MA



Unggul | Cerdas | Terpercaya

ABSTRAK

Cynthia Claudia, NPM : 1801020019. “Penerapan Model Pembelajaran Resource Based Learning Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Muhammadiyah 15 Medan.”

Rumusan masalah yang diteliti adalah Bagaimana penerapan model pembelajaran Resource Based Learning pada mata pelajaran Fiqih kelas VIII di MTs Muhammadiyah 15 Medan, bagaimana perencanaan penerapan model pembelajaran Resource Based Learning pada mata pelajaran fiqih di MTs Muhammadiyah 15 Medan, Apa sajakah faktor penghambat dalam menerapkan model pembelajaran Resource Based Learning pada mata pelajaran fiqih kelas VIII di MTs Muhammadiyah 15 Medan Penelitian ini dibuat untuk mengetahui Untuk mengetahui perencanaan guru dalam menggunakan mode pembelajaran resource based learning mata pelajaran fiqih di MTs Muhammadiyah 15 Medan. Untuk mengetahui apa saja kah faktor penghambat daam menerapkan model pembelajaran resource based learning pada mata pelajaran fiqih di MTs Muhammadiyah 15 Medan. Metode yang digunakan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif study kasus. Hasil penelitian tentang penerapan model pembelajaran Resource Based Learning pada mata pelajaran fiqih di MTs Muhammadiyah 15 Medan di sekolah ini berjalan dengan baik, tidak terlepas kemungkinan setiap keberhasilan yang ingin dicapai ada kendala saat penerapan mata pelajaran fiqih guru belum sepenuhnya efektif karena alokasi waktu dan prasarana, sarana yang kurang memadai untuk mendukung model pembelajaran resource based learning ini di terapkan di MTs Muhammadiyah 15 Medan..

Kata kunci : Mata pelajaran Fiqih, Model Pembelajaran.

ABSTRACT

This study was made to find out the teacher's planning in using the resource-based learning mode of fiqh subjects at MTs Muhammadiyah 15 Medan. To find out what are the inhibiting factors in applying the resource-based learning model to fiqh subjects at MTs Muhammadiyah 15 Medan. The formulation of the problem studied is how to apply the Resource Based Learning learning model to the VIII class Fiqh subject at MTs Muhammadiyah 15 Medan, how to plan the application of the Resource Based Learning learning model to fiqh subjects at MTs Muhammadiyah 15 Medan, what are the inhibiting factors in implementing the learning model Resource Based Learning on the subject of fiqh class VIII at MTs Muhammadiyah 15 Medan. Meanwhile, the research objective is to find out the application of the Resource Based Learning learning model to Fiqh subjects in class VIII of MTs Muhammadiyah 15 Medan. The method used by the researcher uses a case study qualitative research method. The results of the study on the application of the Resource Based Learning learning model to fiqh subjects at MTs Muhammadiyah 15 Medan at this school went very well but when the application of teacher fiqh subjects was not fully effective due to the allocation of time and infrastructure, inadequate facilities to support the resource learning model. based learning is applied at MTs Muhammadiyah 15 Medan.

Keywords: Fiqh Subjects, Learning Model

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat NYA sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal dengan judul **“penerapan pembelajaran Resource Based Learning Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Muhammadiyah 15 Medan”** guna memenuhi sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis menyadari kelemahan serta keterbatasan yang sehingga dalam penyelesaian proposal ini memperoleh bantuan dari berbagai pihak, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. Agussani,M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Assoc. PROF. Dr. Muhammad Qorib.MA selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Zailani, S.Pd.I,MA selaku Wakil Dekan I Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Munawir Pasaribu, MA selaku Wakil Dekan III Fakultas Agama Islam Universitas Sumatera Utara.
5. Ibu Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I,M.Psi selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Dr. Hasrian Rudi Setiawan M.Pd.I selaku sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Dr. Akrim, M.Pd selaku pembimbing dan sekaligus memberikan arahan dalam penulisan proposal ini.
8. Seluruh Dosen Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Seluruh Keluarga Besar Pimpinan Komisariat Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
10. Seluruh Keluarga Besar Himpunan Mahasiswa Jurusan Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
11. Seluruh keluarga besar Korps Instruktur PC IMM KOTA MEDAN.

12. Seluruh keluarga besar Korps IMMawati PC IMM KOTA MEDAN.
13. Kepada bapak Feri Ramananda, S.Pd.I selaku kepala sekolah MTs Muhammadiyah 15 Medan.
14. Kepada ibu Wida Hayati, S. Ag selaku ibu guru mata pelajaran fiqh MTs Muhammadiyah 15 Medan.
15. Terima kasih untuk sahabat-sahabat saya Nadia Salsabilah, Fitri Wardani, Rizky Segara, Arrohmanul Khudri, yan telah menjadi support system terbaik, semoga kesuksesan segera menghampiri kita selalu.
16. Terimakasih untuk nestle yang telah melahirkan nescafe sebagai obat begadang di malam-malam yang tidak berujung. Terimakasih untuk tempat tempat pelarian saya ketika diserang jenuh dan bosan. Kalian merupakan self healing yang baik.

Penulis menyadari bahwa proposal ini masih bannyak kekurangan baik isi maupun susunannya. Semoga proposal ini dapat bermanfaat tidak hanya bagi penulis juga bagi para pembaca.

Medan, 12 November 2022

CYNTHIA CLAUDIA

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR TABEL	ix
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Masalah	7
F. Manfaat Masalah	7
G. Sistematika Penulisan	8
BAB II LANDASAN TEORITIS	9
A. MODEL PEMBELAJARAN RESOURCE BASED LEARNING	9
1. Pengertian Pembelajaran Resource Based Learning	9
2. Karakteristik Model Pembelajaran Resource Based Learning	12
3. Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran Resource Based Learning	13
4. Ciri-Ciri Pembelajaran Resource Based Learning	14
5. Langkah-Langkah Pembelajaran Resource Based Learning	14
B. MATA PELAJARAN FIQIH	15
1. Pengertian Mata pelajaran Fiqih	15
2. Pengertian Guru	16
3. Ruang Lingkup Pelajaran Fiqih	17
C. KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU	18
BAB III METODE PENELITIAN	21
A. Rancangan Penelitian	21
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	22

1. Lokasi Penelitian	22
2. Waktu Penelitian	22
C. Kehadiran Penelitian	23
D. Subjek dan Objek Penelitian	23
E. Tahapan Penelitian	24
1. Tahap Persiapan	24
2. Tahap Pelaksanaan	24
3. Tahap Analisis Data	25
4. Tahap Pelaporan	25
F. Data dan Sumber Data	25
G. Teknik Pengumpulan Data	26
H. Teknik Analisis Data	28
I. Pemeriksaan Keabsahan Temuan	29
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	31
A. Deskripsi Sekolah	31
1. Sejarah sekolah	31
2. Profil Sekolah	31
3. Visi Misi Sekolah	32
4. Komponen MTs Muhammadiyah 15 Medan	34
B. Temuan Penelitian	36
1. Penerapan Model Pembelajaran Resource Based Learning Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Muhammadiyah 15 Medan	37
2. Perencanaan guru pada mata pelajaran fiqih dalam menggunakan model pembelajaran Resource Based Learning di kelas VIII MTs Muhammadiyah 15 Medan	38
3. Faktor penghambat dalam menerapkan model pembelajaran Resource Based Learning pada mata pelajaran fiqih kelas VIII di MTs Mhammadiyah 15 Medan	38
C. Pembahasan Hasil Peneitian	39
1. Penerapan Model Pembelajaran Resource Based Learning Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Muhammadiyah 15 Medan	39

2. Perencanaan guru pada mata pelajaran fiqih dalam menggunakan model pembelajaran Resource Based Learning di kelas VIII MTs Muhammadiyah 15 Medan	40
3. Faktor penghambat dalam menerapkan model pembelajaran Resource Based Learning pada mata pelajaran fiqih kelas VIII di MTs Mhammadiyah 15 Medan	40
BAB V PENUTUP	41
A. Kesimpulan	41
B. Saran	42
DAFTAR PUSTAKA	45

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Struktur Organisasi MTs Muhammadiyah 15 Medan	38
--	----

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Rincian Waktu Penelitian	22
Tabel 2. Daftar Tenaga Pendidik	35
Tabel 3. Daftar Jumlah Siswa.....	35
Tabel 4. Daftar Jumlah Kelas	35
Tabel 5. Daftar Sarana dan Prasarana.....	36

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan suatu proses yang diperlukan untuk mendapatkan keseimbangan dan kesempurnaan dalam perkembangan peserta didik. Penekanan pendidikan dibanding dengan pengajaran terletak pada pembentukan kesadaran dan kepribadian peserta didik disamping transfer ilmu dan keahlian. Dengan proses semacam ini suatu bangsa atau negara dapat mewariskan nilai-nilai keagamaan, pemikiran dan keahlian kepada generasi berikutnya, sehingga mereka betul-betul siap menyongsong masa depan kehidupan bangsa dan negara yang lebih cerah.¹

Pendidikan yang merupakan *agent of changes* sangat berpengaruh dalam pembentukan akhlak dan kecerdasan emosional peserta didik, oleh karena itu pemerintah selalu berusaha mengupayakan peningkatan mutu dan kualitas pendidikan di Indonesia. Hal ini harus dilakukan agar outcome pendidikan dapat berdaya saing global namun tetap tidak meninggalkan nilai dan pendidikan karakter yang selama ini banyak dikembangkan.

Mutu Pendidikan yang baik serta berkualitas adalah harapan dari seluruh masyarakat. Mutu pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas pula, karena SDM yang berkualitas merupakan moto penggerak pembangunan bangsa. Pendidikan termasuk salah satu cara dalam mengembangkan potensi peserta didik seperti yang tercantum pada UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional yang menjelaskan Bahwa : Pendidikan adalah usaha sadar terancam untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengenalan diri, kepribadian dirinya, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Hal tersebut sangat berkaitan dengan tujuan pendidikan Indonesia sebagaimana tercantum dalam landasan Pancasila serta Undang-undang dasar negara yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan

¹ Nukholis, *Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi*, (Jurnal Kependidikan : Vol. 1 No.1 November 2013)

keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Pendidikan merupakan salah satu cara mencerdaskan kehidupan bangsa yakni pendidikan mampu berkontribusi penuh dalam meningkatkan pembangunan manusia yang berkualitas. Kualitas manusia hendaknya selalu ditingkatkan, mengingat persaingan global yang semakin tinggi. Dengan persaingan global ini individu yang berkualitaslah yang akan bertahan. Untuk itu generasi muda hendaknya selalu dididik dan dibimbing untuk terus mengembangkan kemampuan dirinya secara optimal dan mempersiapkan diri dalam dunia global.

Pendidikan dalam bahasa Yunani berasal dari kata *pedagogik* yaitu ilmu menuntun anak. Orang Romawi melihat pendidikan sebagai *educare*, yaitu menuntun, tindakan merealisasikan potensi anak di bawa waktu dilahirkan di dunia. Bangsa Jerman melihat pendidikan sebagai *Erzienghung* yang setara dengan *educare*, yakni: membangkitkan kekuatan terpendam atau mengaktifkan kekuatan atau potensi anak. Dalam Kamus Besar Indonesia (KBI) pendidikan berasal dari kata dasar didik (mendidik), yaitu: memelihara dan memberi latihan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Sedangkan pendidikan mempunyai pengertian : proses pengubahan sikap seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses perbuatan, cara mendidik.

Ki Hajar Dewantara mengartikan pendidikan sebagai daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran serta jasmani anak, agar dapat memajukan kesempurnaan hidup yaitu hidup dan menghidupkan anak selaras dengan alam dan masyarakat. Sumber belajar menjadi bermakna bagi peserta didik maupun guru apabila diorganisir melalui satu rancangan yang memungkinkan seseorang dapat memanfaatkannya. Pemilihan sumber belajar juga harus memerhatikan tingkat kecerdasan, gaya belajar, minat dan kebutuhan. Pada dasarnya sumber belajar tidak hanya bisa disediakan oleh guru pada saat pembelajaran. segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan dan mendukung keberhasilan pembelajarann juga dapat dijadikan sebagai sumber belajar.²

² Sri Ira Suharwati, Sumarni, I Nyoman Ruja, *Pengaruh Model Pembelajaran Resource Based Learning Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Geografi Siswa SMA, (Jurnal pendidikan: Vol 1. No.2 Februari 2016)*

Menurut Juliani dan Munawir pendidikan juga diharapkan dapat meningkatkan sikap, nilai, moral, dan ketrampilan social untuk mempersiapkan warga negara yang berkualitas. Pendidikan juga bertujuan agar peserta didik memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, dan ketrampilan yang diperlukan bagi mereka, masyarakat, bangsa dan negara. Ini berarti proses pembelajaran diarahkan untuk membentuk sikap dan kepribadian, mengembangkan kecerdasan intelektual, dan mengembangkan ketrampilan peserta didik sesuai dengan kebutuhannya.³

Dalam ajaran Islam pendidikan merupakan salah satu aspek yang tidak luput dari Al-Quran dan As-Sunnah dan Allah SWT sangat mencintai orang-orang yang berilmu. Seperti yang diungkapkan dalam Al-Quran dalam surat Al-Mujadallah ayat 11 yang artinya “ Hai orang-orang beriman apabila dikatakan : “Berlapang-lapanglah dalam majelis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan member kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan : “Berdirilah kamu” , maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat, dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan” (Q.S Al- Mujadallah : 11).⁴

Tujuan pembelajaran adalah suatu pernyataan yang spesifik yang dinyatakan dalam perilaku atau penampilan yang diwujudkan dalam bentuk tulisan untuk menggambarkan hasil belajar yang di harapkan.⁵ Tujuan pembelajaran dirumuskan dalam bentuk perilaku kompetensi spesifik, actual, dan terukur sesuai yang diharapkan terjadi, dimiliki atau dikuasai siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran tertentu.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan guru agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, dengan kata lain pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Belajar merupakan suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam intraksi dengan lingkungannya. Tingkat keberhasilan pendidikan terlepas dari proses belajar dan

³ Juliani dan Munawir Pasaribu, “*Learning In The Covid Era And The Changes In Teaching And Learning Methods At MTs Nurul Indonesia Islam*” dalam Proseding International Seminar on Islamic Studies, Vol 2. No 1 (2021), h 2.

⁴ Q.S Al-Mujadallah 58:11

⁵ Miss Hureyyah Umale, *Proses Pembelajaran Fiqih DiKelas II MTs Ma’had Al Khairiyah (Sekolah Phattana Islam Wittaya) Yala, Thailand Selatan*. 2015

pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik. Masalah yang dihadapi peserta didik dalam proses belajar mengajar yaitu kesulitan peserta didik dalam memahami materi yang diajarkan guru dengan menggunakan metode pembelajaran yang belum mengaktifkan seluruh peserta didik.

Belajar juga suatu perubahan dalam kepribadian yang dimanifestasikan sebagai pola-pola respons yang baru berbentuk ketrampilan, sikap, pengetahuan, dan kecakapan. Dan merasakan suatu proses perubahan tingkah laku yang diperoleh dalam jangka waktu yang lama dan dengan syarat bahwa perubahan yang terjadi tidak disebabkan oleh adanya kematangan atau perubahan sementara karena suatu hal.⁶

Fiqih merupakan bagian dari identitas kehidupan di dunia islam dan menjadi subjek dalam pengkajian islam. Dalam lingkungan pendidikan, fiqih dikembangkan sebagai bidang ilmu dan keahlian khususnya dalam dunia pendidikan islam. Oleh karena itu, fiqih perlu dipelajari dan dikembangkan, agar keadilan dan tata tertip hidup dapat dipelihara dengan semestinya, perlu ada peraturan, hukum yang dapat dilaksanakan dengan sempurna dan seksama.⁷ Kini fiqih memiliki posisi yang sangat penting dalam kehidupan muslim seluruh dunia, ia diakui melalui berbagai jalur, diaspresiasi sebagai warisan intelektual dan rujukan prilaku, oleh karena itu, dapat dimaklumi apabila dalam kehidupan umat islam, fiqih menjadi rujukan, dengan perkataan lain, umat islam cenderung merupakan Fiqih sebagai sentral ajaran agama islam.⁸

Fiqih juga sebagai salah satu ilmu yang dimasukan dalam kurikulum sekolah, Fiqih tidak terlepas dari proses belajar mengajar. Model pembelajaran yang baik adalah model pembelajaran yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik. Untuk itu siswa mulai dilatih bersibuk diri secara mandiri.

Ilmu fiqih juga merupakan salah satu cabang ilmu yang dapat mempengaruhi nilai ibadah seseorang dan ibadah dalam islam erat sekali hubungannya dengan pendidikan atau pemahaman tentang fiqih. Ibadah dalam Al-Quran dikaitkan dengan takwa, dan takwa berarti melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangan-larangan Allah. Perintah Allah berkaitan dengan perbuatan-perbuatan yang baik, sedangkan larangan-larangan Allah berkaitan dengan perbuatan-perbuatan yang tidak baik. Orang bertakwa dengan demikian adalah orang yang

⁶ Siviana Nur Faizah, *Hakikat Belajar dan Pembelajaran, Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* Vol. 1, No2, Thn. 2017

⁷ T.M. Hasbi Ash Shiddieqy, *Pengantar Ilmu Fiqih*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1991), hal 1

⁸ Cik Hasan Basri, *Model Penelitian Fiqih*, (Bogor, Kencana, 2003), hal. 1

melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya, yaitu orang yang berbuat baik jauh dari hal-hal yang tidak baik. Inilah yang dimaksud dengan amar ma'ruf nahi munkar, mengajak orang padakebaian dan menjauhi dari hal yang tidak baik, merupakan salah satu cirri orang yang bertakwa dan berperilaku mulia.⁹

Oleh karena itu, dalam proses belajar mengajar faktor penting yang mesti mendapat perhatian khusus adalah model pengajaran itu sendiri yang akan disampaikan dalam membawa peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan itu sendiri. Resource Based Learning adalah sistem belajar yang berorientasi pada siswa yang diatur sangat rapi untuk kemandirin belajar. Sehingga memungkinkan keseluruhan kegiatan belajar dilakukan dengan menggunakan sumber belajar, baik manusia maupun belajar non manusia dalam situasi belajar yang diatur secara efektif. Resource Based Learning salah satu model penerapan paradigma konstruktivisme.

Dalam paradigma pendidikan tradisional, guru bukan lagi satu-satunya sebagai sumber belajar. Dalam paradigma modern, tidak lagi sepeerti itu. Peserta didik dapat belajar dari berbagai sumber lain tidak hanya berpatok kepada guru. Apalagi di era informasi saat ini, informasi tersedia dimana-mana, bahkan sumber belajar dari manusia itu sendiri. Menurut Suryobroto *Resource Based Learning* adalah suatu pendekatan yang di rancang untuk memudahkan peserta didik dalam mengatasi keterampilan peserta didik tentang luas dan keanekaragaman sumber-sumber informasi tersebut berupa buku, jurnal, multi media dan sebagainya.¹⁰

Resource Based Learning adalah proses pembelajaran yang langsung menghadapkan peserta didik dengan suatu atau sejumlah sumber belajar secara individual atau kelompok dengan segala kegiatan yang bertalian dengan itu, jadi bukan dengan cara yang konvensional di mana guru menyampaikan bahan pelajaran kepada peserta didik. Dalam model Resource Based Learning, guru bukan merupakan sumber belajar satu-satunya. Peserta didik dapat belajar dalam kelas, dalam ruang perpustakaan, dalam sumber belajar yang khusus atau bahkan diluar sekolah.

Guru merupakan komponen pengajar penting dan utama dalam proses belajar mengajar, tugas guru ialah menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik melalui

⁹ Mohammad Rizqillah Masykur, *Metodologi Pembelajaran Fiqih*, Jurnal Al-Makrifat Vol 4, No 2, Oktober 2019 H.39

¹⁰ Suryobroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2009)

intraksi komunikasi dengan menggunakan sumber pembelajaran yang di berikan dalam proses belajar mengajar yang di lakukan. Keberhasilan guru dalam menyampaikan materi sangat tergantung pada kelancaran interaksi komunikasi antara guru dengan peserta didiknya. Ketidaklancaran komunikasi membawa akibat terhadap pesan yang diberikan guru.¹¹

Itu perlunya pendekatan persuasif yang baik antara guru dan peserta didik agar pesan pembelajaran yang diberikan guru tersampaikan kepada peserta didik. Hal ini tidak terlepas dari bahan ajar yang dirancang guru yang di dalamnya terdapat komponen yang menunjang, yaitu komponen tujuan, komponen materi, komponen strategi, belajar mengajar dan komponen evaluasi yang mana masing-masing komponen tersebut saling berkaitan dan saling mempengaruhi dalam mencapai sebuah tujuan pembelajaran.

Mengapa penulis mengambil tentang Resource Based Learning untuk mata pelajaran fiqih, karena penulis melihat masalah yang dilihat dari lapangan jadi kebanyakan peserta didik itu tidak belajar secara mandiri hanya mengandalkan sumber dari guru. Sehingga peserta didik terkadang hanya mengandalkan informasi dari guru tersebut dan tidak membandingkan ilmu yang di sampaikan guru. Sehingga hanya mempercayai dari guru tersebut, tidak membuat wawasan peserta didik berkembang dan apabila ada kesalahan materi dari guru.

Harapannya dengan model Resource Based Learning ini peserta didik dapat mengembangkan wawasan dan menumbuhkan kemandirian dalam mencari sumber dan referensi ilmu dan tidak terpatok dengan 1 sumber yaitu sumber dari guru, sehingga memanalisis kesalahan atau kurang tepat. Diharapkan guru juga tidak hanya menggunakan 1 sumber atau referensi terutama fiqih dalam hal ini untuk menjadikan sumber belajar peserta didik, sehingga apabila terdapat guru yang kurang detail bahas fiqih bisa dilengkapi oleh buku buku lain dan sumber belajar lainnya yang dapat membantu pembelajaran fiqih.

Model Resource Based Learning atau (RBL) adalah salah satu cara yang dapat digunakan untuk menjadikan peserta didik mampu belajar secara mandiri. Model ini memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk memilih sendiri sumber belajar yang sesuai yang sudah disiapkan oleh guru dengan materi pelajaran yang sedang dipelajari. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti **“Penerapan Pembelajaran Resource Based Learning Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Muhammadiyah 15 Medan”** .

¹¹ Basyurudin, *Media Pembelajaran*,(Jakarta : Ciputat Pers 2002), hal 1

B. Identifikasi Masalah

Mengacu pada latar belakang masalah yang telah diuraikan peneliti, maka permasalahan yang diperoleh saat kegiatan pembelajaran di MTs Muhammadiyah 15 Medan sebagai berikut:

1. Peserta didik hanya berpatok menerima sumber belajar dari guru. Tidak ada perbandingan sehingga terkadang kerap terjadi kesilapan dari guru dan diterima oleh peserta didik.
2. Meningkatkan kualitas proses pembelajaran dengan menggunakan model Resource Based Learning agar siswa aktif, kreatif dan mampu dapat belajar secara mandiri.

C. Batasan Masalah

Mengingat keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti, maka peneliti ini dibatasi dalam :

1. Penelitian ini dilakukan dikelas VIII di MTs Muhammadiyah 15 Medan.
2. Dalam penelitian ini hanya akan mengkaji atau menelaah pada mata pelajaran Fiqih di MTs Muhammadiyah 15 Medan.
3. Hasil belajar dan proses pembelajaran yang diukur dalam penelitian ini adalah aspek efektif dan kognitif.

D. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, dapat diangkat suatu permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran Resource Based Learning pada mata pelajaran Fiqih kelas VIII di MTs Muhammadiyah 15 Medan?
2. Bagaimana perencanaan guru pada mata pelajaran fiqih dalam menggunakan model pembelajaran Resource Based Learning di kelas VIII MTs Muhammadiyah 15 Medan?
3. Apa sajakah faktor penghambat dalam menerapkan model pembelajaran Resource Based Learning pada mata pelajaran fiqih kelas VIII di MTs Muhammadiyah 15 Medan?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran Resource Based Learning pada mata pelajaran Fiqih dikelas VIII MTs Muhammadiyah 15 Medan.

2. Untuk mengetahui perencanaan guru dalam menggunakan model pembelajaran Resource Based Learning pada mata pelajaran fiqih dikelas VIII MTs Muhammadiyah 15 Medan.
3. Untuk mengetahui apa saja faktor penghambat dalam menerapkan model pembelajaran Resource Based Learning dikelas VIII MTs Muhammadiyah 15 Medan.

F. Manfaat Penelitian

- A. Secara praktis : Bagi peneliti yang akan datang, hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk melakukan penelitian yang lebih komprehensif dan untuk meningkatkan pengetahuan penulis, khususnya terkait model pembelajaran resource based learning, Bagi pendidik, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang baru bagi dunia pendidikan terkait model pembelajaran, Bagi peserta didik, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu peserta didik memecahkan kesulitan dalam memahami pelajaran, Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang berguna bagi sekolah dalam rangka perbaikan teknik serta memperoleh rancangan pembelajaran pada mata pelajaran fiqih.
- B. Secara teoritis : hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi informasi-informasi ilmiah bagi pihak yang terkait dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam penerapan model Resource Based Learning.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dalam penulisan laporan penelitian ini, maka penulis membagi pembahasan ini ke dalam lima bab dan masing-masing bab dilengkapi dengan beberapa sub bab sesuai dengan yang diuraikan sebagai berikut:

BAB I : Diawali dengan pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan.

BAB II : Landasan teoritis, terdiri dari pengertian pembelajaran Resource Based Learning, karakteristik model pembelajaran resource based learning, kelebihan dan kelemahan model pembelajaran resource based learning, ciri-ciri pembelajaran model resource based learning, langkah-langkah model pembelajaran resource based learning,

pengertian mata pelajaran fiqih, ruang lingkup mata pelajaran fiqih, kajian penelitian terdahulu.

BAB III : Metodologi Penelitian, terdiri dari rancangan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, kehadiran penelitian, subjek dan objek penelitian, tahapan penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pemeriksaan keabsahan data.

BAB IV : Hasil Penelitian Dan Pembahasan, terdiri dari deskripsi penelitian, temuan penelitian, pembahasan.

BAB V : Penutup, terdiri dari simpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. MODEL PEMBELAJARAN RESOURCE BASED LEARNING

1. Pengertian Pembelajaran *Resource Based Learning*

Sumber belajar, pusat sumber belajar dengan menggunakan sumber belajar dapat diartikan sebagai sistem yang sangat progresif dan terstruktur dengan baik, dimana belajar dengan sistem pendekatan yang berorientasi pada peserta didik dapat diterapkan dengan baik. pelajaran yang melibatkan cara belajar dengan mengutamakan sumber belajar yang pada umumnya disediakan untuk studi individual dengan menggunakan beberapa ukuran dari kemandirian belajar. pelajaran seperti itu, selalu menggunakan sumber belajar yang luas dan dapat menggunakan berbagai fasilitas yang ada pada pusat sumber belajar.

Walaupun begitu belajar dengan mengutamakan sumber belajar sebenarnya tidak sekedar hanya menggunakan pusat sumber tapi jauh lebih dari itu, jadi yang dimaksud dengan belajar dengan menggunakan sumber belajar resource based learning adalah sistem yang berorientasi pada peserta didik yang diatur sangat rapi untuk kemandirian belajar. sehingga memungkinkan keseluruhan kegiatan belajar dilakukan dengan menggunakan sumber belajar, baik kepada manusia maupun non manusia dalam situasi belajar yang diatur secara efektif. Sedangkan menurut Roetiyah mengatakan untuk meningkatkan cara belajar yang efektif perlu memperhatikan tiga hal yaitu ; a) kondisi internal,yaitu kondisi atau situasi yang ada di dalam diri peserta didik itu sendiri, misalnya kesehatannya, keamanannya, ketrentamannya peserta didik akan dapat belajar dengan baik apabila semua kebutuhannya sudah terpenuhi. b) kondisi external,yaitu kondisi yang ada di luar diri pribadi manusia atau peserta didik misalnya kebersihan ruangan, serta keadaan lingkungan fisik yang lain seperti ruang belajar harus bersih. dan c) strategi belajar. yakni bagaimana dapat menggunakan pola atau strategi belajar dengan tepat seperti cara mengatur waktu belajar, cara mempelajari bahan pelajaran.¹²

¹² Roestiyah, *Masalah-Masalah ilmu Keguruan*, (Jakarta :Bina Aksara,1989), 161

2. Hakikat Model Pembelajaran

Menurut Sutirman model pembelajaran adalah rangkaian dari pendekatan, strategi, metode, teknik, dan taktik pembelajaran. Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran.¹³

Dalam buku model-model pembelajaran Joyce dan Weil mengatakan bahwa model pembelajaran merupakan suatu perencanaan yang digunakan untuk membentuk rencana pembelajaran jangka panjang, merancang bahan yang digunakan dalam pembelajaran dan membimbing pembelajaran di kelas.¹⁴ Model pembelajaran merupakan opsi pilihan, yakni para pendidik bebas memilih model pembelajaran seperti apa yang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Untuk menentukan model pembelajaran apa yang akan digunakan diperlukan beberapa pertimbangan sebagai berikut : 1. Pertimbangan mengenai tujuan yang hendak dicapai. 2. Pertimbangan mengenai penggunaan bahan dan materi pembelajaran.¹⁵

Resource based learning adalah suatu proses pembelajaran yang langsung menghadapkan siswa dengan suatu atau sejumlah sumber belajar secara individual atau kelompok dengan segala kegiatan yang dengan sumber belajar. Dalam hal ini guru bukan satu-satunya sumber belajar.¹⁶ Peserta didik dapat belajar dalam kelas, dalam ruang perpustakaan, dalam ruang sumber belajar yang khusus atau bahkan di luar sekolah. Yang dimaksud dengan belajar menggunakan sumber belajar resource based learning adalah sistem belajar yang berorientasi pada siswa yang diatur sangat rapi untuk kemandirian belajar. memungkinkan keseluruhan kegiatan belajar dilakukan dengan menggunakan sumber belajar, baik manusia maupun belajar non manusia situasi belajar yang diatur secara efektif.¹⁷

¹³ Sutirman, *Pembelajaran Inovatif Media Dan Model-Model Pembelajaran Inovatif*, “Yogyakarta : Graha Ilmu, 2013, h 22

¹⁴ Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, 5th ed. (Bandung: Pt Raja Grafindo Persada, 2012) h 133

¹⁵ Intan Pulungan Istarani, *Ensiklopedi Pendidikan*, ed. Muhammad Ridwan Anwar Sembiring, kedua (Medan : Larispa, 2016)

¹⁶ Andini Sukma Widiawati, Ucu Koswara. *Implementasi Model Pembelajaran Resource Based Learning Berbantuan Program Geogebra Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis*, Vol. 1, No. 1, Desember 2016

¹⁷ Sudjarwo S, *Teknologi Pendidikan*, (Jakarta : Erlangga, 1988), 124.

Pengertian metode mengajar Resource Based Learning merupakan suatu bentuk atau model pembelajaran yang mengoptimalkan segala bentuk sumber belajar yang ada di suatu sekolah sehingga dapat mendidik kemandirian kepada siswa untuk mandiri dan selanjutnya dapat meningkatkan hasil belajarnya. Memanfaatkan sepenuhnya segala sumber informasi sebagai sumber bagi pelajaran termasuk alat-alat audio visual, media social dan memberikesempatan untuk merencanakan kegiatan belajar dengan mempertimbangkan sumber-sumber yang tersedia. Resource Based Learning juga berhasrat untuk mengganti pasifnya peserta didik dalam pembelajaran fiqih.

Pendapat suryosubroto yang menyatakan bahwa pembelajaran berdasarkan model Resource Based Learning melibatkan keikutsertaan secara aktif dengan berbagai sumber (orang, buku, jurnal, multi media, web) dimana para peserta didik akan termotivasi untuk belajar dengan berusaha meneruskan informasi sebanyak mungkin. Model pembelajaran Resource Based Learning merupakan berbagai sarana atau alat yang digunakan guru dalam proses pembelajaran sebagai perantara komunikasi dalam menyampaikan isi materi pelajaran fiqih.

Proses pembelajaran peserta didik haruslah bersifat aktif dan dapat mengembangkan ide kreatifnya dalam memecahkan berbagai macam persoalan. Adanya model pembelajaran Resource Based Learning ini, peserta didik diharapkan dapat lebih tanggap dalam menyelesaikan persoalan dan dapat mengaplikasikan pemikiran yang kreatif dalam menyelesaikan persoalan pelajaran fiqih. Selain itu juga peserta didik diharapkan mengerti bagaimana menemukan, dan memilih informasi yang tepat, menggunakan informasi, kemudian mengolah dan menciptakan pengetahuan baru berdasarkan informasi yang di dapatkan berdasarkan informasi yg didapatkan, serta mampu menyajikannya kembali.

Adapun tujuan pendekatan model pembelajaran Resource Based Learning menurut Suryosubroto ; Membantu guru memberikan informasi sebanyak-sebanyaknya kepada peserta didik. Guru dapat mengetahui perbedaan individu baik dalam hal gaya belajar, kemampuan, pengetahuan pesera didik, dengan demikian peserta didik dapat belajar sesuai dengan kecepatannya masing-masing. Mendorong pengembangan kemampuan memecahkan masalah, mengambil keputusan, dan keterampilan mengevaluasi, jadi peserta didik menjadi kreatif dan memiliki ide-ide. Mendorong peserta didik untuk bertanggung jawab terhadap belajarnya sendiri. Dapat melatih pesrta didik mandiri dalam belajar sehingga pembelajaran dapat menjadi lebih tertanam dalam pada dirinya karena dirinya sendiri secara pribadi yang menemukan dan membangun pemahaman. Peserta didik akan belajar bagaimana belajar.

Sekaliny ia melihat informasi, ia akan mengembangkan sikap positif dan keterampilan yang sangat berguna bagi dirinya, apalagi saat ini kita sudah sampai di titik era informasi 5.0 yang sedang dihadapi. Jadi pada akhirnya resource based learning dapat membekali keterampilan berfikir kreatif siswa.

Keberhasilan pembelajaran secara keseluruhan sangat bergantung pada keberhasilan guru merancang materi pembelajaran. Materi pembelajaran pada hakikatnya merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan silabus, yakni perencanaan, tentang apa yang akan dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, peserta didik dituntut untuk memaksimalkan kreativitas potensi diri dalam merancang pembelajaran yang akan diimplementasikan dalam proses pembelajaran. Salah satu usaha guru yang termasuk ke dalamnya adalah penerapan model pembelajaran resource based learning.

Dalam permendiknas RI No.41 Tahun 2007 tentang standar proses disebutkan bahwa tujuan pembelajaran memberikan petunjuk untuk memilih isi mata pelajaran, menata urutan topic-topik, mengalokasikan waktu, petunjuk dalam memilih alat-alat bantu pengajaran dan prosedur pengajaran, serta menyediakan ukuran standar untuk mengukur prestasi belajar peserta didik. Memperhatikan penjelasan di atas, tampak bahwa tujuan pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam pembelajaran, yang di dalamnya dapat menentukan mutu dan tingkat efektivitas pembelajaran.

Tujuan pembelajaran khusus menggambarkan ketrampilan, pengetahuan, kemampuan atau sikap yang peserta didik harus miliki atau tunjukkan setelah mereka menyelesaikan pembelajaran. Jelaslah, bahwa tujuan pembelajaran khusus merupakan pernyataan khusus yang mencakup pengetahuan, sikap, dan ketrampilan yang ingin dikuasai oleh peserta didik setelah menyelesaikan pembelajaran.

3. Karakteristik Model Pembelajaran Resource Based Learning

Pengertian karakteristik dalam Kamus Besar Indonesia mempunyai arti sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain. Tabiat, watak. Karakteristik seseorang merupakan sifat yang membedakan seseorang dengan yang lain berupa pendidikan, pekerjaan, pendekatan. Belajar berdasarkan sumber atau Resource Based Learning bukan sesuatu yang berdiri sendiri, melainkan bertalian dengan sejumlah perubahan-perubahan yang mempengaruhi pembinaan kurikulum. Perubahan – perubahan itu mengenai:

1. Perubahan dalam sifat dan pola ilmu pengetahuan manusia.
2. Perubahan dalam masyarakat dan taksiran kita tentang tuntutanannya.
3. Perubahan mengenai pengertian kita tentang anak dan cara belajar.
4. Perubahan dalam media komunikasi.

Sumber yang sejak lama digunakan dalam proses belajar mengajar adalah bukti nyata dan hingga sekarang buku masih memegang peranan yang penting. Oleh sebab itu, ahli perpustakaan mendapat peranan yang penting sekali dalam Resource Based Learning. Karakteristik pembelajaran resource based learning pada umumnya adalah bersifat menetap pada diri individu, perubahan yang terjadi menyeluruh baik secara fisik maupun mental, perubahannya selalu ke arah yang positif dan lebih baik, dan dapat dilakukan dengan adanya motivasi didalam diri. Ini mencerminkan bahwa karakteristik dari model resource based learning itu sendiri adalah terjadinya perubahan yang lebih baik sebagai hasil dari kegiatan belajar. Karakteristik pembelajaran sebagai berikut :

Memiliki tujuan, yaitu untuk membentuk peserta didik dalam suatu proses perkembangan. terdapat mekanisme, langkah-langkah. Metode dan teknik yang direncanakan dan didesain untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Adanya aktivitas peserta didik merupakan syarat mutlak bagi berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Actor guru yang cermat dan tepat. Terdapat pola aturan yang ditaati guru dan peserta didik dalam proporsi masing-masing. Limit waktu untuk mencapai tujuan pembelajaran.

4. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran Resource Based Learning

Setiap model dalam pembelajaran, pasti terdapat kekurangan ataupun kelebihan, hal ini juga terdapat pada model pembelajaran Resource Based Learning. Mengenai kelebihan pembelajaran dengan Resource Based Learning, Siregar menyebutkan pelaksanaan model Resource Based Learning memiliki kelebihan antar lain: Selama pengumpulan informasi terjadi kegiatan berpikir yang kemudian akan menimbulkan pemahaman yang mendalam dalam belajar. Mendorong terjadinya pemusatan perhatian terhadap topic sehingga membuat peserta didik menggali lebih banyak informasi dan menghasilkan hasil belajar yang lebih bermutu. Meningkatkan ketrampilan memecahkan masalah. Membuat peserta didik

antusias belajar dan terinspirasi untuk berpartisipasi aktif. Meningkatkan prestasi akademik dalam penguasaan materi, sikap dan berpikir kritis.¹⁸

Menurut Nur Aini Haas kelemahan dari model pembelajaran Resource Based Learning yaitu : Menuntut kemampuan dan kreativitas peserta didik dan guru. Menuntut persiapan pembelajaran yang matang dari seorang guru. Model pembelajaran Resource Based Learning menuntut kemampuan dan kreativitas guru dalam menggunakan aneka sumber belajar disekolah sehingga guru harus berpengetahuan luas dan kreatif dalam menyajikan aneka sumber belajar yang dibutuhkan, akan tetapi terkadang kebutuhan sumber belajar itu di luar kemampuan peserta didik dan sekolah. Menuntut persiapan yang matang.¹⁹

5. Ciri-ciri Pembelajaran *Resource Based Learning*

Menurut S Nasution ciri-ciri Resource Based Learning (RBL) yakni : Memanfaatkan sepenuhnya segala sumber informasi sebagai sumber bagi pelajaran termasuk alat-alat audio-visual dalam memberi kesempatan untuk memberi kegiatan belajar dengan mempertimbangkan sumber-sumber yang tersedia. Berusaha memberi pengertian kepada murid tentang luas dan aneka ragamnya sumber-sumber informasi yang dapat dimanfaatkan untuk belajar. Memberi kesempatan kepada murid untuk bekerja menurut kecepatan dan kesanggupan masing-masing dan tidak dipaksa bekerja menurut kecepatan yang sama dalam hubungan kelas.²⁰

Jadi berdasarkan ciri-ciri yang telah dipaparkan merupakan suatu strategi pembelajaran yang memanfaatkan sepenuhnya segala sumber belajar termasuk alat-alat audio visual serta memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bisa belajar sesuai dengan kemampuan mereka masing-masing agar mereka dapat belajar secara aktif.

6. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Resource Based Learning*

Dalam pelaksanaan pembelajaran Resource Based Learning, Sutrisno menyebutkan ada beberapa langkah yang perlu diperhatikan yaitu: Guru mengenalkan materi pelajaran kepada peserta didik, tahapan ini dilakukan pada saat kegiatan membuka pelajaran. Guru membagi kelompok, teknik pembagian kelompok ini bisa dilakukan dengan cara melihat urutan absen, jadi masing-masing kelompok terdiri dari 5 orang peserta didik, jumlah anggota

¹⁸ Devy Mayangnityas, *Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Pada Resource Based Learning Di Tinjau Dari Gaya Belajar Siswa SMA*, 2016

¹⁹ Ibid, 55

²⁰ S. Nasution, *Berbagai Pendekatan*, hal.26-28

pada masing-masing kelompok yaitu tidak melihat tingkat kecerdasan atau pun latarbelakang keluarga. Guru memberikan lembar kerja, lembar kerja bisa berisi pertanyaan yang harus didiskusikan dan dijawab oleh peserta didik dengan memanfaatkan sumber belajar yang ada. Guru membimbing peserta didik dalam menyelesaikan tugasnya, yaitu menjawab pertanyaan dari guru, apabila peserta didik kesulitan dalam menyelesaikan guru harus membimbing dan mengarahkan peserta didik agar terjalankanya pembelajaran dengan baik dan aktif. Guru menyimpulkan hasil diskusinya yaitu menegaskan kembali hasil diskusi yang telah disajikan peserta didik supaya peserta didik paham dengan materi yang sudah dipaparkan. Evaluasi, untuk mengukur pemahaman peserta didik guru memberikan tes bisa berupa pertanyaan atau quis dari hasil belajar kepada peserta didik.²¹

B. MATA PELAJARAN FIQIH

1. Pengertian Mata Pelajaran Fiqih

Mata pelajaran fiqih adalah suatu bagian dari mata pelajaran (PAI) yang diarahkan untuk mengenal dan memahami, menghayati, dan mengamalkan hukum islam yang kemudian menjadi pandangan hidup melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan.²² Fiqih secara bahasa berarti pemahaman atau tahu pemahaman yang mendalam yang membutuhkan penggerakan potensi akal. Definisi ilmu fiqih secara umum adalah suatu ilmu yang mempelajari bermacam-macam aturan hidup bagi manusia, baik yang bersifat individu maupun yang berbentuk masyarakat social. Jadi secara umum ilmu fiqih itu dapat disimpulkan bahwa jangkauan fiqih itu sangat luas sekali. Yaitu membahas masalah-masalah hukum islam dan peraturan-peraturan yang berhubungan dengan kehidupan manusia.

Menurut Badan Standar Nasional dalam Zaindin “Mata Pelajaran Fiqih adalah merupakan salah satu mata pelajaran pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati terutama dalam ibadah sehari-hari, yang kemudian menjadi dasar pedoman hidup melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan”. Dari pengertian tersebut dapat dilihat bahwa pembelajaran fiqih bukan hanya mendengarkan apa yang disampaikan oleh

²¹ Sutrisno, *Pembelajaran Matematika Menggunakan Pembelajaran Resource Based Learning*, Jurnal Aksioma IKIP PGRI No 1, Vol.1 (Mei,2010,hal 2010)

²² Khoirun Nisa, *Metode Pembelajaran Fiqih Di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 01 Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas* 2015

pendidik saja tetapi juga bagaimana cara agar peserta didik mampu untuk melaksanakan pengetahuan yang ia dapat dalam kehidupan sehari-hari.

Sumber perumusan fiqih ialah apa-apa yang dijadikan bahan rujukan bagi ulaa dalam merumuskan fiqihnya. Yang menjadi sumber fiqih itu yang disepakati oleh para ulama adalah empat yaitu : Al-Quran, Sunnah Nabi, Ijma' Ulama dan Qiyas. Kata fiqih adalah bentukan dari kata fiqhun yang secara bahasa berate pemahaman yang mendalam yang menghendaki pengerahan potensi akal. Sebagaimana Imam Abu Hanifah mengemukakan bahwa fikih adalah pengetahuan manusia tentang hak dan kewajibannya. Dengan demikian, fikih bisa dikatakan meliputi seluruh aspek kehidupan manusia dalam berislam, yang bisa masuk pada wilayah akidah, syariah, ibadah dan akhlak.

Tujuan pembelajaran fiqih, dalam konteks pembelajaran, fiqih dapat dimaknai sebagai suatu kegiatan belajar mengajar antara guru dan peserta didik, yang bertujuan mengembangkan kreatifitas berfikir peserta didik dalam bidang syariat islam dari segi ibadah dan muamalah, baik dalam konteks asal hukumnya maupun praktiknya. Sehingga peserta didik mampu menguasai materi dan terjadi perubahan dalam pengetahuan, ketrampilan dan sikap serta tingkah laku peserta didik kearah kedewasaan berpikir sesuai dengan syari'at Islam dengan menggunakan model pembelajaran resource based learning yaitu alat-alat komunikasi pembelajaran yang menunjang keberhasilan tujuan pembelajaran.

Pembelajaran fiqih diarahkan untuk mengantarkan peserta didik dapat memahami pokok-pokok hukum islam dan tata cara pelaksanaannya untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi muslim yang selalu taat menjalankan syariat Islam secara kaffah. Pelajaran ini bertujuan membekali peserta didik agar dapat ; mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum islam dan mengatur ketentuan dan tata cara menjalankan hubungan manusia dengan Allah yang diatur dalam fiqih ibadah dan hubungan manusia antara sesama yang diatur dalam fiqih muamalah, melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum islam dengan benar dan melaksanakan ibadah kepada Allah dan ibadah sosial. Pengalaman tersebut diharapkan menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum islam, disiplin dan bertanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosial.

Pembelajaran fiqih yang ada di madrasah saat ini tidak terlepas dari kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah yaitu kurikulum peraturan Menteri Agama RI. Sebagaimana yang dimaksud adalah kurikulum operasional yang telah disusun dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan. Sehingga kurikulum ini sangat beragam. Mata pelajaran fiqih di

MTs berfungsi mengarahkan dan mengantarkan peserta didik agar dapat memahami pokok-pokok hukum Islam dan tata cara pelaksanaannya untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehingga menjadi muslim yang selalu taat menjalankan syariat secara kaffah (sempurna).²³

Materi pembelajaran adalah pengetahuan, ketrampilan, dan sikap yang harus dipelajari peserta didik dalam rangka mencapai standart kompetensi yang telah ditentukan. Menurut Sudrajat menjelaskan bahwa secara garis besar materi pembelajaran adalah kognitif dan efektif yang harus dikuasai oleh peserta didik dalam rangka memenuhi standart kompetensi yang ditetapkan.²⁴

Dengan demikian semua tak terlepas dari peran guru di dalamnya agar tercapainya pembelajaran dengan baik. Apabila guru dapat menjalankan perannya dengan baik antara peserta didik dan guru akan tercapai dan tanpa guru tidak menjalankan perannya dengan baik maka dapat dipastikan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *resource based learning* tidak akan dapat tercapai secara optimal.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia “Kata belajar dalam bahasa Indonesia memiliki beberapa pengertian, yaitu: 1. Usaha untuk memperoleh kepandaian /ilmu, 2. Berlatih, dan 3. Perubahan tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman. Dari definisi tersebut dapat dikatakan bahwa belajar merupakan cara seseorang untuk mengetahui sesuatu yang sebelumnya tidak ia ketahui. Dengan belajar maka akan terjadi perubahan tingkah laku, dan perubahan pengetahuan. Pembelajaran dalam kamus besar bahasa Indonesia berarti cara, proses serta perbuatan yang menjadikan orang atau makhluk untuk belajar.”²⁵

Menurut Ahmad Tafsir “Pembelajaran merupakan salah satu kegiatan yang menyangkut penguatan kepada anak mengenai segi kognitif dan psikomotorik semata, yaitu agar anak lebih banyak pengetahuannya, lebih berpikir kritis, sistematis obyektif serta terampil dalam mengerjakan sesuatu.”²⁶ Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu kegiatan belajar mengajar yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada peserta didik.

²³ Nasirudin, *Pendidikan Fiqih Berbasis Kompetensi* Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol 14 no 1(2005), hlm.36

²⁴ Dr.Akrim, *Desain pembelajaran* (Depok:Rajawali Pers,2020),hlm 169

²⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka,2001)h,17

²⁶ Ahmad Tafsir, *Metode Khusus Pendidikan Agama Islam* (Bandung : Remaja Rosda Kaya, 1990)

Menurut Slameto dalam Sri Hayati belajar merupakan suatu cara yang dilakukan seseorang agar memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil keahiran individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.²⁷ Dengan demikian belajar adalah proses seseorang untuk memperoleh perubahan pada ranah kognitif, ranah efektif, dan ranah psikomotorik.

Menurut Pohan bahwa setiap individu sebagai hasil dari proses pendidikan diharapkan mampu mencari cara hidup yang akan membawa kepada kedamaian duniawi dan kebahagiaan di akhirat.²⁸ belajar merupakan kewajiban setiap individu terutama bagi umat islam, karena dengan belajar seseorang akan mampu meningkatkan kemampuan yang ada pada dirinya. Allah SWT enerangkan dalam Q.S Al Mujaddalah ayat 11 mengenai ajuran menuntut ilm dapat kita sadari dari ayat tersebut betapa pentingnya ilmu bagi umat manusia, dan kedudukan orang-orang yang memiliki ilmu akan diangkat derajatnya oleh Allah SWT.

Hasil belajar adalah suatu pernyataan yang eksklusif yang dilihat dari perubahan prilaku yang diwujudkan dalam bentuk teks utuk melambangkan hasil yang diharapkan. Menurut Istrani mengatakan bahwa hasil belajar adalah aspek yang harus ditinjau dalam merencanakan pembelajaran karena tercapainya hasil yang diharapkan adalah tujuan dari pembelajaran.²⁹ Dari pengertian tersebut maka dapat diktakan bahwa hasil belajar erupakan suatu gambaran mengenai pemahaman peserta didik.

Dalam proses pembelajaran hasil belajar digunakan sebagai ukuran untuk mengukur sejauh mana peserta didik menguasai materi yang telah diajarkan. Oleh sebab itu, seorang guru memerukan alat kur yang baik untuk mengaktualisasikan hasil belajar diperlukan serangkaian pengukuran menggunakan alat ukur yang baik dan memenuhi syarat. Adapun alat ukur tersebut berupa tes. Tes hasil belajar merupakan tes penguasaan, karena tes ini mengukur penguasaan peserta didik terhdap materi yang diajarkan oleh guru atau yang sudah peserta didik pelajari dari pelajaran yang didapatkan dari sejumlah materi.

Hasil belajar merupakan suatu yang diperoleh, didapatkan atau dikuasai setelah proses belajar biasanya ditunjukkan dengan nilai atau skor. Hasil belajar pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebgau hasi dari proses pembelajaran. Pengertian hasi belajar dipertegas oleh Nawawi dalam K. Brahim yang menyatakan bahwa hasil beajar dapat

²⁷ Sri Hayati, "Belajar Dan Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning," Magelang : Graha Cendekia, 2017, 120.

²⁸ Zailani Pohan Selamat., *Ilmu Pendidikan Islam, ed. Saprial* (Medan : UMSU Press, 2018) h 26.

²⁹ Ibid.

diartikan sebagai tingkat keberhasilan peserta didik dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.³⁰

Adapun hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagai berikut :

1. Faktor internal ini merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang memengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar.
2. Faktor eksternal ini merupakan faktor yang berasal dari luar dan masyarakat. Keadaan diri peserta didik yang memengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Serta kebiasaan sehari-hari berperilaku yang kurang baik dari orang tua berpengaruh dalam hasil belajar peserta didik.
3. Faktor fisiologis atau jasmaniah merupakan faktor yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh. Contohnya ; penglihatan, pendengaran maupun yang lainnya.
4. Faktor psikologis faktor-faktor tersebut menentukan keaktifan belajar peserta didik baik di sekolah maupun diluar sekolah untuk meraih hasil belajar yang maksimal. Oleh karena itu sebagai dituntut untuk mengetahui psikologis peserta didik, agar dapat dilakukan penyesuaian antara model, metode maupun strategi yang akan digunakan dalam menyampaikan materi dengan daya serap peserta didik terhadap materi yang disajikan.

Menurut Mavianti Keberhasilan peserta didik dalam belajar akan dilihat dari nilai raport maupun sikap dan tingkah lakunya sehari-hari dalam proses pembelajaran terdapat perubahan diri peserta didik.³¹ Adapun perubahan – perubahan tersebut ialah sebagai berikut :

- a. Perubahan intensional, yakni perubahan yang terjadi karena pengalaman atau praktek yang dilakukan.

³⁰ Ahmad Susanto, Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar (Jakarta:Prenamedia Group,2016), h5

³¹ Mavianti, “Perbedaan Hasil Belajar Pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Berdasarkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas X SMA Swasta Al-Hidayah Medan”, *INTIQAD : Jurnal Agama Islam* 11, No. 1 2019

- b. Perubahan positif, yakni perubahan yang bermanfaat sesuai dengan harapan belajar.
- c. Perubahan yang bersifat efektif, yakni perubahan yang memberikan pengaruh dan manfaat bagi peserta didik.

5. Pengertian Guru

Berikut pengertian guru berdasarkan KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), **guru**/gu·ru/ *n* orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya,profesinya) mengajar;--kencing berdiri, pb kelakun mrid (orang bawahan) selalu mencontoh guru (orang atasannya);³² Menurut Djamarah, dalam pengertian yang sederhana guru adalah orang yang member ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Kemudian guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di temat-tempat tertentu, tidak harus lembaga di lembaga pendidikan formal, tetap juga bisa di masjid, disurau atau mushola, dirumah dan sebagainya.³³ Berikutnya dalam kepustakaan pendidikan islam, sering kita temui padanan kata yang mengacu pada definisi guru, seperti *mu'allim*, *murabbi* dan *muaddib*. Kata-kata tersebut memiliki makna seperti mendidik,mengasuh, mengajar dan membimbing.

Guru adalah salah satu tenaga kependidikan yang secara professional-pedagogis mempunyai tanggung jawab besar di dalam proses pembelajaran menuju keberhasilan pendidik. Seorang guru harus mampu mewujudkan proses pembelajaran yang efektif, melalui pemahaman dan penguasaan terhadap berbagai cara dari model pembelajaran yang di aplikasikan dalam proses pembelajaran. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan yaitu guru harus mempunyai kemampuan dalam membawakan model pembelajaran yang sudah di rancang dan didesain oleh guru yang dia berikan ke peserta didik untuk mencapai pembelajaran yang efektif dan efisien. Dalam hal ini guru memakai model pembelajaran resource based learning pada mata pelajaran fiqih di MTs Muhammadiyah 15 Medan.

Zailani berpendapat bahwa guru ibarat cahaya ditengah kegelapan, karena melalui gurulah seseorang dapat memahami sesuatu yang berada disekelilingnya.³⁴ Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran itu sendiri. Mengajar bukan hanya sekedar menginformasikan pengetahuan saja, tetapi mengajar merupakan usaha mentransfer ilmu

³² "Guru". KBBI Daring, 2016. Web. 28 maret 2022

³³ Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) h. 107

³⁴ Zailani, *Sahabat Para Sufi (Meneguhkan Identitas Menguatkan Iman)*, ed. Gunawan, 1st ed. (Yogyakarta: Bildung, 2019).H 31

kepada peserta didik agar mereka dapat memahami dan mengerti serta dapat menerapkannya.

6. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Fiqih

Ruang lingkup yang terdapat pada ilmu fikih adalah semua hukum yang berbentuk amaliah untuk diamalkan oleh setiap mukallaf (orang yang sdah dibebani atau diberi tanggung jawab melaksanakan ajaran syariah islam dengan tanda-tanda seperti baligh, berakal, sadar, sudah masuk islam). Hukum yang diatur dalam fikih islam itu terdiri dari hukum wajib, sunnah, mubah, makruh, dan haram; disamping itu ada pula dalam bentuk yang lain seperti sah, batal, benar, salah. Obyek pembicaraan ilmu fikih adalah hukum yang bertalian dengan perbuatan orang-orang mukallaf yakni orang yang telah akhil baligh dan mempunyai hak dan kewajiban.

Adapun ruang lingkupnya meliputi: pertama, hukum yang bertalian dengan hubungan manusia dengan kholiqnya (Allah Swt). Hukum- hkum itu bertalian dengan hukum-hukum ibadah. Kedua, hukum-hukum yang bertalian dengan muamalat, yaitu hukum-hukum yang mengatur hubungan manusia dengan sesamanya baik pribadi maupun kelompok dalam segi transaksi financial.

Secara umum ruang lingkup mata pelajaran fiqih madrasah meliputi: fiqih ibadah, fiqih siyasah, fiqih muamalah, fiqih munakahat dan ushuk fiqih. Hal ini mencakup perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah Swt., dengan diri sendiri, sesame manusia, makhluk lainnya, maupun lingkungannya. Adapun cakupannya secara rinci sebagaimana yang dirumuskan dalam Standart Kompetensi (SK) meliputi: kajian tentang prinsip-prinsip ibadah dan syariat dalam islam. Hukum isalam dan perundang-undangan tentang zakat dan haji, hikmah dan cara pengolaanya . Hikmah kurban dan akikah. ketentuan hukum isam tentang pengurusan jenazah. Hukum islam tentang keluarga, waris. Ketentuan islam tentang siyasasah syar'iyah .

7. KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, penulis tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti judul penelitian penulis. Namun penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian

penulis. Berikut merupakan penelitian terdahulu yang dapat menjadi perbandingan maupun acuan bagi peneliti yang akan dilakukan.

Yang pertama, nama peneliti Aryo Putro Hadiningtyas, Judul Penelitian “*Penerapan Resource Based Learning Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Proses Pembelajaran Dan Hasil Belajar Siswa SMK N2 Depok Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012.*” Hasil penelitian bertujuan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran teknik perbaikan bodi otomotif di tinjau dari keaktifan, kreativitas, rasa senang belajar dan hasil belajar siswa. Hasil penelitian penerapan metode Resource Based Learning sebagai upaya peningkatan kualitas proses pembelajaran teknik perbaikan bodi otomotif siswa kelas XI kompetensi keahlian Body Repair and Painting.³⁵

Yang kedua, nama peneliti Sri Ira Suharwati, Sumarni, I Nyoman Ruja, Judul Penelitian “*Pengaruh Model Pembelajaran Resource Based Learning Terhadap Minat Hasil Belajar Geografi Siswa SMA.*” Hasil penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Resource Based Learning terhadap minat dan hasil belajar geografi siswa. Jenis penelitian yang digunakan adalah eksperimen semu (quasi-eksperimen) dengan pendekatan kuantitatif.³⁶

Yang ketiga, nama penelitian Ani Fitriani, judul penelitian “*Penerapan Model Resource Based Learning (RBL) Untuk Meningkatkan Keterampilan Berfikir Kreatif Dalam Memecahkan Masalah Pada Pembelajaran Sejarah Siswa Kelas VII A SMP 2 Mejubo Kudus Tahun Ajaran 2008/2009.*” Hasil penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan Resource Based Learning (RBL) dapat meningkatkan keterampilan berfikir kreatif dalam memecahkan masalah pada pembelajaran sejarah siswa kelas VII A SMP 2 mejubo kudus tahun ajaran 2008/2009.³⁷

Yang keempat, nama penelitian ini Megawati, judul penelitian “*Pengaruh Pendekatan Resource Based Learning Terhadap Hasil Belajar PKn Siswa Kelas IV SD Inpres Botomanai Kecamatan Tamalate Kota Makasar.*” Hasil penelitian ini bertujuan untuk

³⁵ Aryo Putro Hadiningtyas, *Penerapan Resource Based Learning Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Proses Pembelajaran dan Hasil Belajar Siswa SMK N 2 Depok Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012*

³⁶ Sri Ira Suharwati, Sumarni, I Nyoman Ruja, *Pengaruh Model Pembelajaran Resource Based Learning Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Geografi Siswa SMA*, Vol. 1, No. 2, Februari 2016

³⁷ Ani Fitriani, *Penerapan Model Resource Based Learning (RBL) Untuk Meningkatkan Keterampilan Berfikir Kreatif Dalam Memecahkan Masalah Pada Pembelajaran Sejarah Siswa Kelas VII A SMP 2 Mejubo Kudus Tahun Ajaran 2008/2009.*

mengetahui pengaruh pendekatan Resource Based Learning terhadap hasil belajar PKn siswa kelas IV Sd Inpres Bontomanai kecamatan Tamalate kota Makasar.³⁸

Yang kelima, nama Muhammad Bagas F, judul ini “ Pengaruh Pendekatan Resource Based Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI Man 3 Medan T.P 20016/2007.” Hasil penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar matematika di kelas XI IPA 3 Medan dengan menerapkan pendekatan resource based learning.³⁹

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan, penelitian tindakan adalah penelitian tentang hal-hal yang terjadi di masyarakat atau kelompok sasaran, dan hasilnya langsung dapat dikenakan pada masyarakat yang bersangkutan. Cirri atau karakteristik utama dalam penelitian tindakan adalah adanya partisipasi dan kolaborasi antara peneliti dengan anggota kelompok sasaran.⁴⁰ Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yakni mata pelajaran dan metode pendekatannya.

³⁸ Megawati, “*Pengaruh Pendekatan Resource Based Learning Terhadap Hasil Belajar PKn Siswa kelas IV SD Inpres Bontomanai Kecamatan Kota Makasar*” thn. 2007

³⁹ Muhammad Bagas F, *Pengaruh Pendekatan Resource Based Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI Man 3 Medan T.P 20016/2007*

⁴⁰ Ani Fitriani, *Penerapan Model Resource Based Learning (RBL) Untuk Meningkatkan Keterampilan Berfikir Kreatif Dalam Memecahkan Masalah Pada Pembelajaran Sejarah Siswa Kelas VII A SMP 2 Mejobo Kudus Tahun Ajaran 2008/2009.*

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif, karena data yang di paparkan secara analisis deskriptif. Menurut lexy j. Moloeng mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya prilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk memahami kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁴¹

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian case study research (studi kasus) dan bersifat deskriptif. Menurut Denzim dan Lincoln peneliti kualitatif merupakan penelitian menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang penting untuk memahami suatu fenomena sosia dan prespektif individu yang teliti. Pendekatan kualitatif juga merupakan yang mana prosedur penelitiannya menghasilkan deskriptif yang berupa kata-kata yang secara tertulis ataupun lisa dari perilaku orang-orang yang diamati.

Adapun dengan metode penelitian ini peneliti akan menemukan fakta-fakta kelayakan dan pengembangan model pembelajaran Resource Based Learning pada mata pelajaran fiqih yang baik dan sesuai dengan kurikulum, di MTs Muhammadiyah 15 Medan. Pada penelitian ini, langkah-langkah penelitian dengan merancang penelitian, mengumpulkan data dari sumber data serta menganalisis data dan memeriksa keabsahan data dari data yang telah dikumpulkan dalam meningkatkan kualitas model pembelajaran Resource Based learning.

⁴¹ Danu Eko Agustinova, S.Pd., M.Pd., *Memahami Metode Penelitian Kualitatif*, (CALPULIS : Candi Gerbang 1 No.23 Yogyakarta 552832015) h. 9

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini peneliti sebagai orang yang melakukan observasi mengamati dengan cermat terhadap obyek penelitian. Untuk memperoleh data tentang penelitian ini, maka peneliti terjun langsung kelapangan. Kehadiran peneliti dalam penelitian ini berperan sebagai instrument kunci yang berperan sebagai pengamat partisipan, dimana peneliti mendapatkan gambaran data yang lebih akurat dari obyek yang diteliti. Sesuai dengan cii pendekatan kualitatif salah satunya instrument kunci, dengan itu peneliti dilapangan harus hadir atau terjun langsung dalam melakukan penelitian.

Berkenaan dengan hal tersebut, dalam mengumpulkan data peneliti berusaha menciptakan hubungan yang baik dengan informan yang menjadi sumber data agar data-data yang diperoleh betul-betul valid. Dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti akan hadir dilapangan sejak diizinkan melakukan penelitian, yaitu dengan cara mendatangi lokasi penelitian pada waktu yang sudah terjadwalkan.

D. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek merupakan suatu bahasan yang sering dilihat pada suatu enelitian. Manusia ,benda, ataupun lembaga yang sifat keadaanya akan diteliti adalah sesuatu yang didalam dirinya melekat atau terkandung objek penelitian. Subjek penelitian pada dasarnya adalah yang akan dikenai kesimpulan hasil penelitian. Subjek penelitian yaitu keseluruhan objek dimana terdapat beberapa narasumber atau informan yang dapat memberikan informasi tentang masalah yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan.

Dalam penelitian kualitatif, subjek penelitian sering juga disebut dengan istilah informan. Informan adalah orang yang dipercaya menjadi narasumber atau sumber informasi oleh peneliti yang akan memberikan informasi secara akurat untuk melengkapi data penelitian. Informan memberikan data atau informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Tanpa seorang informan, peneliti tidak aka mendapatkan hasil atau inti dari sebuah penelitian. Informan juga harus berbentuk adjective, itu dikarenakan akan mempengaruhi valid atau tidaknya data yang diteliti dan hal itupun mempengaruhi keabsahan data yang diteliti. Demi meyakinkan bahawa data yang diperoleh dari informan bersifat akurat, tentunya data atau informasi yang berasal dari informan yang terpercaya dan mampu diandalkan. Beberapa syarat yang harus dimiliki informan yaitu jujur, seorang informan harus bersifat jujur. Jujur disini oleh eneliti, kejujuran informan sangat mempengaruhi keaslian data yang diteliti.

Objek penelitian Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, objek adalah hal, perkara, atau orang yang menjadi pokok pembicaraan. Dengan kata lain objek penelitian adalah sesuatu yang menjadi fokus dari sebuah penelitian. Jika kita bicara tentang objek penelitian objek inilah yang akan dikupas dan dianalisis oleh peneliti berdasarkan teori-teori yang sesuai dengan objek penelitian. Objek penelitian merupakan masalah yang akan diteliti.

E. Tahapan Penelitian

Dalam setiap kegiatan penelitian pasti terdiri atas serangkaian tahapan yang disusun sistematis yang menjurus dan terfokus pada temuan peneliti yang disertai dengan pembahasannya secara ilmiah. Tahapan penelitian akan mempermudah peneliti untuk pelaksanaan penelitian, membahas dan mengulas penelitian secara jelas, runtut dan sistematis, penelitian ini dilakukan dengan tiga tahapan.

1. Tahap Persiapan

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah memilih judul, konsultasi judul, studi pustaka dan perencanaan penelitian. Pemilihan judul dilakukan dengan mencari masalah yang diteliti yaitu tentang Pembelajaran Resource Based Learning di MTs Muhammadiyah 15 Medan. Kemudian judul tersebut dikonsultasikan dengan Sekretarisprodi, KetuaProdi dan Dekan untuk mendapatkan persetujuan. Setelah itu peneliti menyusun perencanaan penelitian. Adapun yang direncanakan sebelum penelitian yaitu membuat proposal penelitian yang isinya mulai dari pendahuluan, kajian pustaka, dan metode penelitian sampai dengan penjadwalan untuk diseminarkan.

2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah pengumpulan data, pengolahan data, penafsiran dan penyimpulan hasil pengolahan data. Data-data yang diteliti dan diolah adalah data yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara guru mata pelajaran fiqh di MTs Muhammadiyah 15 Medan pada kelas VIII tentang resource based learning yang digunakan beserta penjelasan bagaimana pengembangan resource based learning pada mata pelajaran fiqh.

Data-data yang telah terkumpul, selanjutnya diolah kemudian ditafsirkan kedalam kalimat-kalimat. Setelah kalimat-kalimat itu tersusun rapi, langkah terakhir dari penelitian ini adalah membuat kesimpulan dari olahan data. Kesimpulan dari tahapan ini berkaitan dengan permasalahan pengembangan pembelajaran Resource Based Learning di MTs Muhammadiyah 15 Medan.

3. Tahap Analisis Data

Tahap ini merupakan tahap analisis data yang diperoleh dari responden atau informan sesuai dengan masalah yang disusun dengan rumusan masalah yang sudah disusun dengan sistematis.

4. Tahap Pelaporan

Tahap pelaporan ini merupakan tahap penyelesaian dari kegiatan penelitian atau laporan skripsi. Adapun hasil dari penyusunan penelitian dikonsultasikan dengan dosen pembimbing untuk dikoreksi, apabila terdapat kesalahan-kesalahan dan kemudian dilakukan revisi laporan. Proses konsultasi dengan dosen pembimbing dilakukan per Bab. Hal tersebut dilakukan agar laporan nantinya benar baik dari segi teori maupun penulisan. Setelah revisi langkah terakhir adalah pengandaan laporan.

F. Data dan Sumber Data

Edy Sutanta Data adalah sebagai bahan keterangan tentang kejadian atau fakta-fakta yang dirumuskan dalam sekelompok lambing tertentu yang tidak acak yang menunjukkan jumlah, tindakan, atau hal. Data dapat berupa catatan-catatan dalam kertas, buku atau tersimpan sebagai file dalam basis data.⁴²

Sumber data dalam penelitian merupakan salah satu bagian penting dalam penelitian ini. Dalam rangka pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan sangat selektif, tentu dengan berbagai pertimbangan berdasarkan konsep dan teori yang dipakai dalam penelitian ini, maka jenis data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini terdiri dari atas :

⁴² Drs. Hermansyah Sembiring, M.Kom, M.Kom, Nurhayati, S.Kom, *Sistem Informasi Jumlah Angkatan Kerja Menggunakan Visual Basic Pada Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Langkat*, (Jurnal KAPUTAMA : Vol.5 No. 2, Januari 2012), h.14

1. Data Primer : merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau pihak pertama. Dari sumber pertama dengan prosedur teknik pengambilan data yang berupa : wawancara, observasi, yang dirancang khusus sesuai dengan tujuan dari penelitian tersebut. Data-data yang diperoleh dalam penelitian ini didapatkan dari hasil wawancara dengan informan yaitu siswa, guru Fiqih dan kepala sekolah di MTs Muhammadiyah 15 Medan.
2. Data Sekunder : data yang diperoleh dari sumber yang tidak langsung, biasanya berupa data dokumentasi, buku-buku, jurnal dan arsip-arsip lainnya yang dapat mendukung proses penelitian yang akan dilakukan. Data sekunder dalam penelitian ini didapatkan dari guru Fiqih, kepala sekolah dan tata usaha MTs Muhammadiyah 15 Medan.

G. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data yang akurat maka peneliti menggunakan beberapa teknik, untuk menunjang data tentang penerapan Resource Based Learning yang baik untuk digunakan dalam proses perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran terhadap fenomena social maupun alam. Meneliti dengan data yang sudah ada lebih tepat kalau dinamakan membuat laporan dari pada melakukan penelitian. Namun demikian dalam skala yang paling rendah laporan juga dapat dinyatakan sebagai bentuk penelitian.⁴³

Karena pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrument penelitian. Dalam melakukan pengembangan instrument, peneliti membutuhkan pekerjaan dan persiapan pendahuluan yang banyak.⁴⁴ Berdasarkan lokasi penelitian yang akan dilakukan di lapangan, maka alat pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Observasi

Melakukan pengamatan terhadap objek yang diteliti. Teknik observasi dilakukan penulis dengan cara langsung mencari ke sumber data dan melihat fenomena dan keadaan suatu objek dan subjek yang akan diteliti. Data yang akan ditelusuri dalam observasi ini yaitu meliputi ;(a) Faktor yang menghambat dalam penerapan model pembelajaran Resource

⁴³ *Cit*, h.147

⁴⁴ Syaekani, *Metode Penelitian* (Medan: Perdana Publishing.2017), h. 51

Based Learning di MTs Muhammadiyah 15 Medan dan (b) penerapan model pembelajaran Resource Based Learning di MTs Muhammadiyah 15 Medan.

Observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung dengan melibatkan semua indera (penglihatan, pendengaran, penciuman).⁴⁵

Observasi yang saya lakukan saat penelitian adalah melakukan pengamatan secara langsung tentang bagaimana penerapan model pembelajaran Resource Based learning pada mata pelajaran Fiqih di MTs Muhammadiyah 15 Medan. Dan saya juga berkomunikasi dengan pihak sekolah tentang penelitian yang akan saya laksanakan di MTs Muhammadiyah 15 Medan. Dengan begitu proses pengumpulan data juga dilaksanakan secara langsung agar mendapatkan data yang valid mengenai hal-hal yang akan menjadi objek penelitian.

2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara atau interview adalah kegiatan Tanya-jawab secara lisan untuk memperoleh informasi. Bentuk informasi yang diperoleh dinyatakan dalam tulisan, atau direkam secara audio, visual, atau audio visual. Wawancara bertujuan untuk memperoleh informasi langsung dari informan tentang apa yang diteliti dan dipecahkan. Pedoman wawancara digunakan untuk mengingatkan interview mengenai aspek-aspek apa saja yang harus dibahas, juga menjadi daftar pengecek (chek list) apakah aspek-aspek relevan tersebut telah dibahas atau dinyatakan dengan pedoman demikian interviwer harus memikirkan bagaimana pertanyaan tersebut akan dijabarkan secara kongkrit dalam kalimat tanya, sekaligus menyesuaikan pertanyaan dengan konteks actual saat wawancara berlangsung. Diantara pedoman wawancara yang digunakan adalah alat perekam, catatan, pulpen serta alat tulis yang diperlukan.⁴⁶ Kegiatan wawancara bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan model resource based learning pada mata pelajaran fiqih di MTs Muhammadiyah 15 Medan. Wawancara yang saya laksanakan secara langsung di MTs Muhammadiyah 15 Medan dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang terkait dengan masalah yang saya teliti. Guna mendapatkan informasi yang valid mala penelitian ini menjadi informan atau yang diwawancarai dalam proses penerapan model resource based learning pada peserta didik. Yang saya wawancarai adalah kepala sekolah MTs Muhammadiyah 15 Medan dan jua guru pada mata pelajaran Fiqih di MTs Muhammadiyah 15 Medan.

⁴⁵ Ibid. h. 32

⁴⁶ Tan Suriadi, *Analisis Bahan Ajar Pada Mata Pelajaran Al Islam dan Kemuhammadiyah Di MTs Muhammadiyah 15 Medan*, h.31

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mengumpulkan data dengan cara mengambil data-data dari catatan, dokumentasi yang sesuai dengan masalah yang diteliti.⁴⁷

Dokumentasi juga merupakan data yang disimpan dan bisa dikaji ulang bila perlu. Dokumentasi juga diperlukan untuk mendukung kelengkapan data yang lain. Dokumentasi juga diperlukan untuk mendukung kelengkapan data yang lain. Dokumentasi bisa berupa tulisan pertanyaan saat wawancara, foto bukti wawancara bersama guru mata pelajaran fiqih, atau karya – karya dan sebagainya.⁴⁸

Dokumen- dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini adalah dokumen sekolah. Beberapa dokumen tersebut yaitu ; data tentang sejarah berdirinya sekolah, struktur organisasi, data guru dan siswa, visi dan misi sekolah, kurikulum sekolah, data sarana prasarana serta proses pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model resource based learning di MTs Muhammadiyah 15 Medan.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan data. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat berlangsungnya pengumpulan data dan setelah pengumpulan data dalam periode tertentu.

Berikut analisis data menurut Miles Huberman dalam Sugiyono, mengemukakan bahwa “aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu sebagai berikut:

1. Koleksi data, merupakan langkah pengumpulan data melalui wawancara yang dilengkapi dengan data pengamatan dan data dokumen. Data pada pertama belum dicatat, tetapi data pada pertemuan – pertemuan selanjutnya dicatat, disusun dan dikelompokkan agar mudah dalam analisis data.

⁴⁷ Widya Masitah, Hasrian Rudi Setiawan, *Upaya Meningkatkan Perkembangan Moral dan Sosial Emosional Anak Melalui Metode Pembiasaan Di Ra. Al Hikmah*, (INTIQAD: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam) 2018, h.181

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018) h.

2. Kondensasi data, merupakan proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi, dann mengubah catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen dan materi empiris lainnya. Letak perbedaan antara Reduksi dengan kondensasi terletak pada cara penyederhanaan data. Reduksi cenderung memilah kemudian memilih, sedangkan kondensasi menyesuaikan seluruh data yang dijarah tanpa harus mengurangi data.
3. Penyajian data, dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan hubungan antar kategori, teks naratif adalah yang paling sering digunakan untuk menyajikan data. Penyajian data ini akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.
4. Verifikasi, merupakan langkah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kalitatif merupakan sebuah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaram suatu objek yang sebelumnya masih remang – remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan interaktif, hipotesis atau teori.⁴⁹

Dari paparan di atas dapat ditarik benang merah bahwa dalam proses analisis terdapat tahapan – tahapan yang saling terkait satu sama lain untuk memunculkan gambaran yang lebih jelas selama proses peneitian ini berlangsung. Dengan adanya analisis data tersebut diharapkan dapat menemukan secara detail inti dari penelitian yang dilaksanakan.

I. Pemeriksaan Keabsahan Temuan

Keabsahan data diperlukan untuk memperoleh tingkat kepercayaan yang berkaitan dengan seberapa jauh kebenaran dari hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi dalam pengumpulan data, maka data yang diperoleh akan lebih konsisten sehingga menjadi suatu data yang valid dan bisa dipertanggung jawabkan. Triangulasi sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan data dari berbagai pengumpulan dan sumber yang telah ada. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai cara, dan berbagai waktu.⁵⁰

Agar memperoleh keabsahan data yang diperoleh dari lokasi penelitian maka usaha yang dilakukan penulisan adalah :

1. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu, untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data tersebut.⁵¹ Dengan demikian fenomena yang diteliti dapat dipahami dengan baik sehingga diperoleh kebenaran tingkat tinggi jika didekati dari berbagai sudut pandang yang berbeda dengan cara mengurangi sebanyak mungkin bias yang terjadi pada saat pengumpulan data analisis data. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dalam hal ini peneliti menggunakan 3 triangulasi yaitu :

a) Triangulasi teknik

Triangulasi teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama.⁵²

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D* (Bandung: Alfabeta,2018) h. 273

⁵¹Sandi Hesti Sondak, Rita N.Taroreh, Yantje Uhing, *faktor-faktor Loyalitas Pegawai Dinas Pendidikan Daeran Sulawesi Utara*, (Jurnal Emba, Vol. 7, No.1 Januari 2019), h.676

⁵²Wiyatul Fitriani, *Efektifitas pembelajaran Mata Pelajaran Muatan Lokal Bordir Pada Siswa Tata Busana Kelas XI Di SMK Negeri I Kendal*. (Wiyatu Fitriani / Fashion and Fashion Education Journal 2 (1)(2013),h.9

b) Triangulasi Waktu

Makna dari triangulasi waktu ialah bahwa seringkali waktu turut mempengaruhi daya dapat dipercaya data, misalnya, data yang dikumpulkan di pagi hari dengan teknik wawancara dimana saat itu narasumber masih segar dan belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.⁵³

c) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber berarti menguji data dari berbagai sumber informan yang akan diambil datanya. Triangulasi sumber dapat di percaya data jika dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh selama perisetan melalui beberapa sumber atau informan (Sugiyono,2017,2016). Dengan menggunakan teknik yang sama peneliti dapat melakukan pengumpulan data terhadap beberapa sumber perisetan (informan), misalnya ketika seseorang periset ingin mengumpulkan data mengenai tata tertib yang ada di sekolah maka triangulasi bisa dilakukan dengan wawancarai kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru mata pelajaran

⁵³Andaarusni Alfansyur, Mariyani, Seni Mengolah Data; *Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber dan Waktu pada Penelitian Pendidikan Sosial*, Vol. 5, No.2 Desember 2020, h.149

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Sekolah

1. Sejarah singkat Sekolah

Berdirinya sekolah Mts Muhammadiyah 15 Medan tentu sama dengan berdirinya sekolah-sekolah muhammadiyah pada umumnya di seluruh Indonesia, yaitu dalam rangka merealisasikan visi dan misi dari muhammadiyah yang didirikan oleh K.H Ahmad Dahlan pada tanggal 18 November 1912 di Yogyakarta.

MTs Muhammadiyah 15 salah satu Amal Usaha Muhammadiyah yang izin penyelenggaranya di keluarkan oeh kanwil dapartemen Agama Sumut Nomor : wb/PP03.02/3069/1990 Tanggal 07 Oktober 1990, Alamat jalan Kol.Bejo Gang Nangka Kec. PBD Kel. Medan Timur. Saat ini MTs Muhammadiyah hamduillh sudah berkembang sesuai degan perkembangan dan dinamika kota medan dan pada tahun ajaran 2000/2001 MTs Muhammadiyah berpindah lokasi yang baru yaitu di jalan alumunium 1 gang Madrasah No. 10 Kel. Tanjung Mulia Kec. Medan Deli dan izin penyelenggaea telah disempurnakan dengan dikeluarkannya izin operasional Nomor : 848 Tahun 2010 Tanggal 20 Juli 2010 dengan Akte yayasan Nomor : C2,HT,01-03.A/165 Tanggal 29 Januari 2004.⁵⁴

2. Profil sekolah

Madrasah Tsanaawiyah 15 Medan Di Lingkungan Kanwil

Kementerian Agama Provinsi Sumatera Utara

a. Nama Madrasah	: Madrasah Tsanawiyah 15 Medan
b. Alamat	: Jl. Aluminium 1 Gang Madrasah No 10
c. Kelurahan	: Tanjung Mulia
d. Kecamatan	: Medan Deli
e. No Telepon	: 085296900027
f. Status Madrasah	: Swasta
g. Jenjang Akreditasi	: B
h. Tahun Akreditasi	: 2018
i. Tanggal Akreditasi	: 2 Desember

⁵⁴ Sumber Sekolah

j. Nama Yayasan/Pengelola	: Pimpinan Daerah Muhammadiyah
k. NSM	: 121212710034
l. NPSN	: 10264573
m. Luas Tanah	: 82 M
n. Luas Bangunan	:
o. Status tanah & dan Bangunan	: Milik sendiri/ menyewa/ menumpang
p. Waktu Belajar	: Pagi, Pukul 07.15 s/d 15.40 WIB
q. Jumlah Ruang Belajar	: 6 Kelas
r. Mata Pelajaran Bahasa Asing	: Bahasa Arab
s. Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler	: a. Tapak suci b. Hisbul Wathan c. Pramuka d. Pidato

3. Visi dan Misi

a. VISI :

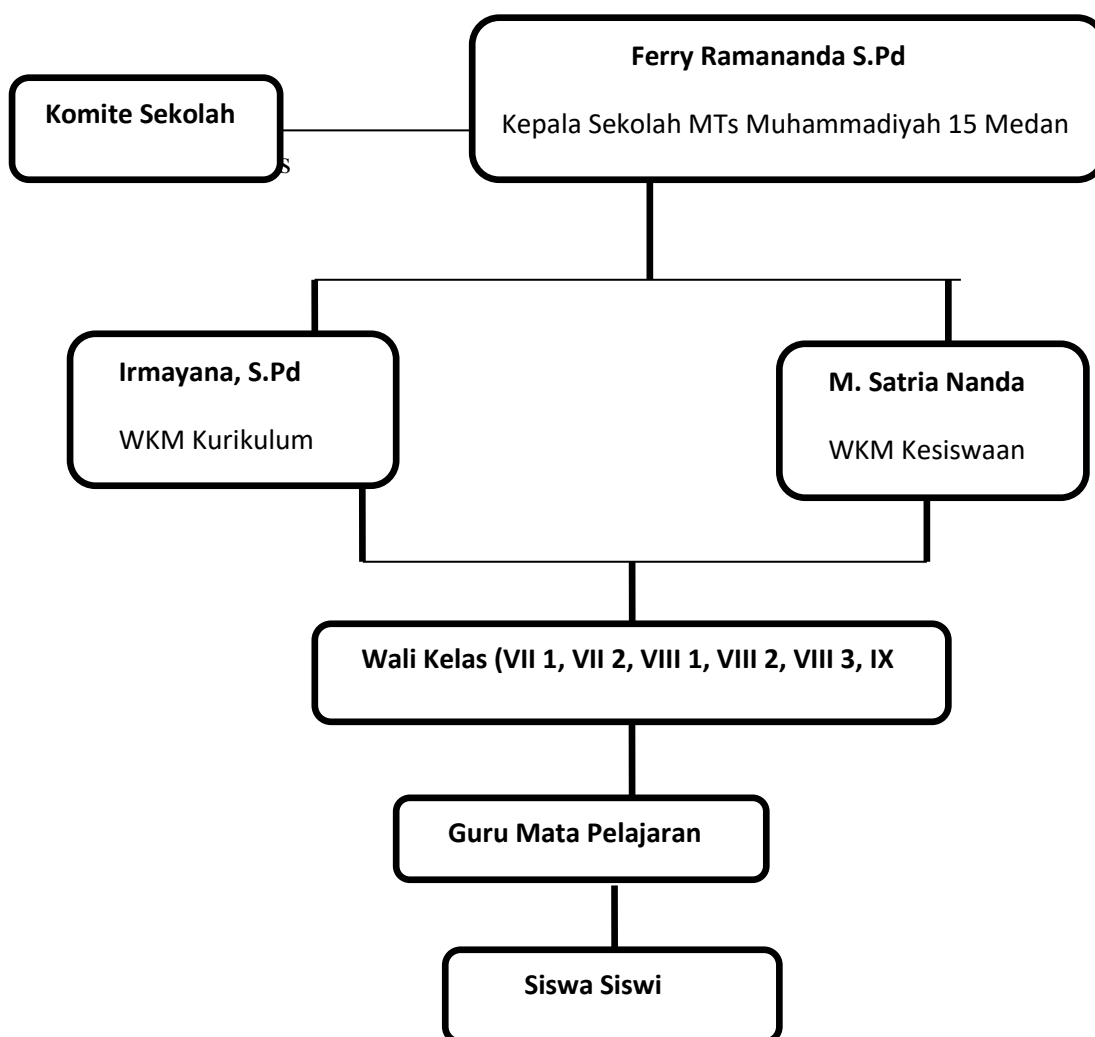
Terbentuknya pelajar berakhlak mulia mampu mengembangkan potensi dirinya sendiri.

Indikator :

1. Adanya rasa kesetiakawanan social sesamanya.
2. Adanya sikap saling menghargai dan hormat menghormati.
3. Terlaksananya kebiasaan berbusana yang baik dan menutup aurat.
4. Adanya kebebasan berekspresi mengembangkan potensi yang dimilikinya secara positif.

b. MISI :

1. Melaksanakan pembelajaran secara afektif
2. Menumbuhkan semangat kompetensi kepada seluruh warga sekolah
3. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajara agama yang dianutnya untuk meningkatkan kepedulian social.
4. Mendorong dan membantu siswa mengenali potensinya supaya berkembang secara kompetitif.⁵⁵

Gambar 1. Struktur Organisasi MTs Muhammadiyah 15 Medan

⁵⁵ Ibid

4. Komponen MTs Muhammadiyah 15 Medan

1. Tenaga Kependidikan

Tabel 2.

Daftar Tenaga Pendidik

No	Nama Guru	Jabatan	Mata Pelajaran
1	Feri Ramananda, S.Pd.I	Kepala Sekolah	Bahasa Arab
2	Imayana, S.Pd	Bagian Kurikulum Dan Guru	Prakarya
3	M. Satria Ananda, S.Pd	Bagian Kesiswaan dan Guru	Kemuhammadiyah
4	M. Syahri, S.Ag	Guru	Akidah Akhlak & PPKN
5	Sri Wardani, S.Pd.I	Guru	Sejarah Kebudayaan Islam
6	Dewi Surya Kasih, S.Pd.I	Guru	Bahasa Indonesia
7	Mukhlis, S.Pd	Guru	Matematika
8	Aldina, S.Pd	Guru	Seni Budaya Ketrampilan
10	Nurannisa Arifin, S.Pd	Guru	Bahasa Inggris
11	Isna Fauziah HRP, S.Pd	Guru	Ilmu Pengetahuan Alam
12	Wida Hayati, S. Ag	Guru	Quran Hadist & Fiqih
13	Widinto, S.Pd	Guru	Ilmu Pengetahuan social
14	Anwar	Guru	Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan
15	Siti Mardiyah	TU	Tata Usaha

2. Siswa/ siswi

Tabel 3.

Daftar Jumlah Siswa

Kelas	Lk	Pr	Jumlah
VII 1	19	7	26
VII 2	17	8	25
VIII 1	15	10	25
VIII 2	16	9	25
VIII 3	16	9	25
IX	11	16	27
JUMLAH	94	59	153

3. Ruang Kelas

Tabel 4.

Daftar Jumlah kelas

No	Kelas	Banyak Ruang
1	VII 1	1
2	VIII 2	1
3	VIII 1	1
4	VIII 2	1
5	VIII 3	1
6	IX	1
JUMLAH		6

4. Sarana dan Prasarana

Tabel 5.

Daftar Sarana dan Prasarana

No	Jenis Sarana	Ada	Baik
1	Ruang Kepala Madrasah	√	√
2	Ruang Wakil Kepala Madrasah	√	√
3	Ruang Guru	√	√
4	Ruang Tata Usaha	√	√
5	Ruag Ibadah/Mushola	√	√
6	Lapangan Upacara	√	√
7	Kantin	√	√
8	Toilet/Wc	√	√
9	Jaringan Telepon	√	√
10	Internet dan Akses Jalan	√	√

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan penyajian hasil penelitian ini berdasarksn temuan di lapangan yang telah dilakukan oleh penelliti tentang efektifitas penerapan model pembelajaran Resource Based Learning pada mata pelajaran fiqi di MTs Muhammadiyah 15 Medan dengan menggunakan teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dokumentasi. Temuan dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk uraian yang disertai dengan keterangan- keterangan dan disajikan sesuai urutan permasalahan. selama penelitian di MTs Muhammadiyah 15 Medan ada beberapa temun yang didapatkan peneliti sesuai dengan masalah yang dijelaskan pada BAB 1 yaitu :

1. Penerapan model pembelajaran Resource Based Learning pada mata pelajaran fiqih di MTs Muhammadiyah 15 Meadan.

Penerapan model pembelajaran resource based learning merupakan suatu cara model pembelajaran yang di berikan guru ke peserta didik. Peserta didik di tuntut untuk dapat belajar dengan mandiri agar menmbuhkan keaktifan saat belajar dan menumbuhkan ke kreativitas yang ada dalam diri peserta didik. Keefektivitas peserta didik dalam belajar dapat di lihat dari hasil belajar. ada perubahan yang terjadi pada peserta didik mulai dari belum di terapkannya model pembelajaran resource based learning hingga di terapkannya model pembelajaran resource based learning pada peserta didik kelas VIII MTs Muhammadiyah. Dalam penerapan model pembelajaran resource based learning pada proses pembelajaran fiqih perlu diperhatikan beberapa hal sebagai berikut. a) Tujuan materi pelajaran fiqih, guru fiqih harus merusmuskan dengan jeals tujuan materi pelajaran yang disampaikan. b) Memilih metodologi yang sesuai dengan materi pelajaran dan tujuan yang ingin dicapai. c) Koleksi dan penyediaan bahan, maksudnya penyediaan bahan yang akan dijadikan sebagai sumber belajar seperti koleksi buku perpustakaan dan media lainnya yang disesuaikan dengan materi dan tujuan pelajaran. d) Penyediaan tempat, misalnya bila menginginkan belajar di luar kelas, seperti perpustakaan atau bahkan di luar sekolah seperti masjid dan lainnya.

Dalam setiap pembelajaran guru perlu mempersiapkan model pembelajaran apa yang akan di berikan saat pembelajaran fiqih berlangsung. Dalam hasil wawancara yang peneliti temukan dengan ibu idah sebagai guru fiqih di MTs Muhammadiyah 15 Medan tepatnya di kelas VIII menuturkan bahwa:

”berbica mengenai model pembelajaran resource based learning ini ialah peserta didik dituntut untuk dapat mandiri dalam mengembangkan potensi yang ada pada dirinya melatih daya berpikirnya, Model pembelajaran Resource Based Learning merupakan bukan lagi segala materi dari guru, dalam artian peserta mencari tahu guru hanya memberi sampel atau sub materi. Dan peserta didik melihat, meneliti, menelaah kemudian peserta melakukan pengamatan, peserta didik menyimpulkan dan mempraktikan.”⁵⁶

Dari keterangan Ibu guru mata pelajaran Fiqih dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Resource based Learning dapat membantu peseerta didik daam mengembangkan kemandiian nya dalam belajar dalam artian pesert didik beusaha untuk

⁵⁶ Wida Hayati, S. Ag. Guru Fiqih MTs Muhammadiyah 15 Medan, Hasil Wawancara di MTs Muhammadiyah 15 Medan.

menggali potensi yang ada pada dirinya untuk mengembangkan daya berpikir kritis. Sehingga pembelajaran tidak lagi kaku hanya menerima sumber dari guru.

Kesimpulan yang dapat penulis ambil dari wawancara dengan ibu guru mata pelajaran fiqih di MTs Muhammadiyah 15 Medan ialah di terapkannya model resource based learning ini agar lebih memudahkan peserta didik dalam menerima pembelajaran-pembelajaran tidak hanya umum saja tetapi juga mengetahui dan mempelajari keseluruhan dari sumber lainnya.

2. Bagaimana perencanaan guru pada mata pelajaran fiqih dalam menggunakan model pembelajaran Resource Based Learning di kelas VIII MTs Muhammadiyah 15 Medan.

Perencanaan guru yang akan di siapkan saat melakukan proses pembelajaran fiqih dengan menggunakan model pembelajaran Resource Based Learning ada beberapa proses yang dilakukan ibu idah menuturkan

“ yang pertama guru menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), perencanaan pembelajaran adalah hal yang pertama yang harus guru siapkan sebelum proses belajar mengajar berlangsung. Ini yang menjadi salah satu langkah awal mempersiapkan membuat perencanaan yang dibuat berdasarkan silabus ini untuk menjadi pedoman dalam terlaksananya kegiatan pembelajaran supaya peserta didik mampu mencapai kompetensi dasar (KD) yang sudah di tetapkan. Kemudian saya memberikan sub materi yang sesuai RPP dan mengarahkan ke mereka untuk membuat kelompok untuk selanjutnya mereka saya arahkan ke perpustakaan untuk mencari materi-materi yang bisa menjadi penunjang dalam menjawab ataupun menyelesaikan tugas yang diberikan”.⁵⁷

Dari petikan wawancara diatas dapat penulis simpulkan bahwa perencanaan model resource based learning dalam mata pelajaran fiqih di MTs Muhammadiyah 15 Medan untuk terlaksananya pembelajaran dengan menggunakan model resource based learning ini tentuknya ada perencanaan persiapan yang harus di siapkan sebelum muinya pembelajaran pada mata pelajaran fiqih. Dengan digunakannya model pembelajaran resource based learning ini anak- anak lebih terarah dan lebih disiplin dalam pembelajaran saat berlangsung. Peserta didik tidak merasa jenuh belajar yang sebelumnya mereka belajar secara kaku yakni hanya

⁵⁷ Wida Hayati, S. Ag. Guru Fiqih MTs Muhammadiyah 15 Medan, Hasil Wawancara di MTs Muhammadiyah 15 Medan.

mendengarkan hanya menerima pembelajaran dari guru, tetapi dengan diterapkannya model pembelajaran resource based learning ini peserta didik lebih banyak berinteraksi dengan temannya dan lebih aktif dalam merespon pembelajaran khususnya pada mata pelajaran fiqh.

3. Apa sajakah faktor penghambat dalam penerapan model pembelajaran Resource Based Learning pada mata pelajaran fiqh kelas VIII di MTs Muhammadiyah 15 Medan.

Dalam segala kegiatan yang dilakukan tidak dipungkiri untuk mencapai tujuan yang diinginkan, akan menemukan suatu hambatan-hambatan dalam mencapainya. Begitu pula di MTs Muhammadiyah 15 Medan. Dalam penerapan model Resource Based learning ada faktor yang menjadi penghambat.: Beberapa faktor penghambat penerapan model pembelajaran Resource Based Learning Pada Peserta Didik kelas VIII MTs Muhammadiyah 15 Medan. Berdasarkan hasil yang ditemukan oleh peneliti adalah sebagai berikut;

Diantara faktor penghambat guru dalam menerapkan model pembelajaran resource based learning kepada peserta didik adalah alokasi waktu yang kurang, prasarana, sarana dan peserta didik juga ada yang memiliki keterbatasan lambat berpikir tanpa dibimbing oleh guru. dalam hal ini ibu idah selaku guru mata pelajaran fiqh mengatakan; “Alokasi waktu yang sangat kurang dan peserta didik yang memiliki ketidak mampuan cepat berpikir yang cukup tanpa ada bimbingan dari guru, peserta didik akan pasif, disini guru juga dituntut untuk bisa lebih jeli melihat kemampuan peserta didik sehingga dapat memotivasi peserta didik yang memiliki kemampuan yang kurang. Sehingga tidak ada anak yang tertinggal”.⁵⁸

- 1) Alokasi Waktu , Alokasi waktu menjadi bagian terpenting dalam penerapan model resource based learning karena hal ini merupakan target yang dikejar oleh guru yang sebagaimana sudah tercantun dalam RPP yang telah disusun dan dirancang oleh guru. Hal ini menjadi sulit bagi guru
- 2) Prasarana dan sarana sekolah yang kurang mendukung dan belum memadai, tapi bukan berti kita tidak bisa berbuat bisa di cari cara lain, guru di tuntut untuk kreatif juga.

⁵⁸ Wida Hayati, S. Ag. Guru Fiqh MTs Muhammadiyah 15 Medan, Hasil Wawancara di MTs Muhammadiyah 15 Medan

Dari keterangan ibu guru mata pelajaran fiqih di MTs Muhammadiyah 15 Medan dapat penulis simpulkan seluruh kegiatan dalam proses belajar dan mengajar dihubungkan dengan sekolah termasuk dengan sarana dan prasarana yang kurang mendukung pada saat proses pembelajaran itu berlangsung.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Penerapan model pembelajaran Resource Based Learning pada mata pelajaran fiqih di MTs Muhammadiyah 15 Medan.

Dalam proses pembelajaran khususnya mata pelajaran fiqih guru harus menggunakan model yang tepat. Engan memahami secara terperinci kompetensi dasar mata pelajaran fiqih yang dibutuhkan didalamnya hingga kemudia tercapainya indicator keberhasilan yang disusun dan diorganisir dalam baha ajar.

Berdasarkan hasil temuan penelitian diatas, diperoleh bahwa dalam penerapan model pembelajaran resource based learning di MTs Muhammadiyah 15 Medan. Diantara beberapa point yang dilakukan guru dalam menerapkan model pembelajaran resource based learning ialah guru harus mempersiapkan model pembelajaran resource based learning yang akan diterapkan karena dalam model pembelajaran resource based learning sudah terdapat materi yang disusun dalam silabus dan RPP. Suatu proses guru dalam rangka mencapai keberhasilan dalam penerapan model pembelajaran resource based learning di sekolah MTs Muhammadiyah 15 Medan.

2. Bagaimana perencanaan guru pada mata pelajaran fiqih dalam menggunakan model pembelajaran Resource Based Learning di kelas VIII MTs Muhammadiyah 15 Medan.

Berdasarkan hasil temuan peneliti diatas tentang perencanaan guru dalam menggunakan model pembelajaran resource based learning pada peserta didik kelas VIII MTS muhammadiyah 15 ialah:

- a. RPP
- b. Memberikan sub materi ke peserta didik

- c. Memberikan arahan sebelum dimulai untuk teknis pelaksanaan pembelajaran sebelum pembelajaran dimulai.

3. Apa sajakah faktor penghambat dalam penerapan model pembelajaran Resource Based Learning pada mata pelajaran fiqih kelas VIII di MTs Mhammadiyah 15 Medan.

Berdasarkan hasil temuan peneliti diatas tentang faktor penghambat dalam penerapan model pembelajaran resource based learning pada mata pelajaran fiqih kelas VIII di MTs Muhammadiyah 15 Medan adalah sebagai berikut :

1. Alokasi waktu
2. Prasarana dan sarana

Beberapa faktor penghambat dalam guru menerapkan model pembelajaran resource based learning telah dipaparkan diatas. Untuk menjadi seorang pendidik guru harus bisa menjadi patron yang baik serta selalu memberikan dukungan kepada peserta didiknya untuk semangat dalam belajar, walaupun terdapat beberapa penghambat yang kurang menunjang dari sekolah namun itu tidak menjadikan semangat dalam belajar menurun. Didalam ini guru harus mengkesampingkan masalah masalah diluar, ketika di dalam kelas guru harus bisa tidak menampakan masalah diluar dalam artian guru harus mampu bersikap profesional.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penerapan model pembelajaran Resource Based Learning di MTs Muhammadiyah 15 Medan. Diperoleh beberapa kesimpulan yaitu :

1. Penerapan model pembelajaran Resource Based Learning pada mata pelajaran fiqih di MTs Muhammadiyah 15 Medan.

Penerapan model pembelajaran Resource Based Learning pada mata pelajaran fiqih di MTs Muhammadiyah 15 Medan, dalam penerapan model pembelajaran resource based learning ini peserta didik diharapkan dapat memacu pikiran kritisnya, berpikir nalarnya dalam belajar. dan mampu belajar secara kelompok. guru harus bisa mengarahkan dan mengembalikan fokus peserta didik. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan dalam penerapan model pembelajaran resource based learning bahwa guru hanya memberikan sampel materi, kemudian peserta didik diarahkan untuk selanjutnya meneliti dan mempraktekannya. bahkan persiapan sampel materi yang diberikan guru harus disiapkan sesuai dengan kurikulum yang berlaku dan kebutuhan.

2. Bagaimana perencanaan guru pada mata pelajaran fiqih dalam menggunakan model pembelajaran Resource Based Learning di kelas VIII MTs Muhammadiyah 15 Medan.

Perencanaan guru dalam menerapkan model pembelajaran resource based learning pada mata pelajaran fiqih di MTs Muhammadiyah 15 Medan. Guru menyiapkan sebuah RPP yang telah di rancang secara sistematis, memberikan sub materi yang sesuai dengan yang ada di RPP, memerikan arahan sebelum dimulainya proses pembelajaran model resource based learning pada mata pelajaran fiqih dikelas VIII di MTs Muhammadiyah 15 Medan. Dan selanjutnya mereka melaksanakan pembelajaran model resource based learning.

3. Apa sajakah faktor penghambat dalam penerapan model pembelajaran Resource Based Learning pada mata pelajaran fiqih kelas VIII di MTs Muhammadiyah 15 Medan.

Dari penerapan model pembelajaran resource based learning terdapat faktor penghambatnya yang dihadapi guru dalam penerapan model pembelajaran resource based learning pada mata pelajaran fiqih kelas VIII di MTs Muhammadiyah adalah alokasi waktunya yang kurang dalam menerapkan resource based learning dan juga prasarana dan sarana dari sekolah yang kurang memadai. Sehingga saat guru ingin menggunakan prasarana dan sarana tersebut ternyata sekolah tidak memadai untuk itu. Ini akan membuat proses pembelajaran agak terhambat.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan terdapat beberapa saran yang dapat dimiliki kegunaannya dalam study kasus penerapan model pembelajaran resource based learning pada mata pelajaran fiqih di MTs Muhammadiyah sebagai berikut :

1. Agar lebih meningkatkan kualitas dari penerapan resource based learning dengan cara memaksimalkannya menggunakan sistem yang mampu peserta didik yang berkarakter berkualitas di uji dari pikiran yang lebih kreatif, berwawasan luas.
2. Terkhusus guru fiqih harus bisa profesional dalam melaksanakan pembelajaran masalah yang guru punya di luar tidak di bawa ke arena sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aan Prabowo, Heriyanto, S.Sos., M.IM, *Analisis Pemanfaatan Buku Elektronik (E-BOOK) Oleh Perpustakaan Di Perpustakaan SM Negeri 1 Semarang, (JURNAL ILMU PERPUSTAKAAN : Volume 2, Nomor 2, Tahun 2013), h 1-9*
- Andarusni Alfansyur, Mariyani, Seni Mengolah Data; *Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber dan Waktu pada Penelitian Pendidikan Sosial, Vol. 5, No.2 Desember 2020, h.149*
- Andini Sukma Widiawati, Ucu Koswara. *Implementasi Model Pembelajaran Resource Based Learning Berbantuan Program Geogebra Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis, Vol. 1, No. 1, Desember 2016*
- Ani Fitriani, *Penerapan Model Resource Based Learning (RBL) Untuk Meningkatkan Keterampilan Berfikir Kreatif Dalam Memecahkan Masalah Pada Pembelajaran Sejarah Siswa Kelas VII A SMP 2 Mejubo Kudus Tahun Ajaran 2008/2009.*
- Aryo Putro Hadiningtyas, *Penerapan Resource Based Learning Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Proses Pembelajaran dan Hasil Belajar Siswa SMK N 2 Depok Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012*
- Ahmad Tafsir, *Metode Khusus Pendidikan Agama Islam (Bandung : Remaja Rosda Kaya, 1990)*
- Cik Hasan Basri, *Model Penelitian Fiqih, (Bogor, Kencana, 2003), hal.1*
- Danu Eko Agustinova, S.Pd., M.Pd., *Memahami Metode Penelitian Kualitatif, (CALPULIS : Candi Gerbang 1 No.23 Yogyakarta 552832015) h. 9*
- Devy Mayangnityas, *Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Pada Resource Based Learning Di Tinjau Dari Gaya Belajar Siswa SMA, 2016*
- Drs. Hermansyah Sembiring, M.Kom, M.Kom, Nurhayati, S.Kom, *Sistem Informasi Jumlah Angkatan Kerja Menggunakan Visual Basic Pada Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Langkat, (Jurnal KAPUTAMA : Vol.5 No. 2, Januari 2012), h.14*
- Akrim, *Desain pembelajaran (Drpok: Rajawali Pers, 2020), hlm 169*
- Intan Pulungan Istarani, *Ensiklopedi Pendidikan, ed. Muhammad Ridwan Anwar Sembiring, kedua (Medan : Larispa, 2016)*

- Khoirun Nisa, *Metode Pembelajaran Fiqih Di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 01 Pageraji Kecaamatan Cilongok Kabupaten Banyumas* 2015
- Maklonia Meling Moto, *Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Dalam Dunia Pendidikan*, (Jurnal Primary Education : Vol. 3, No.1, 2019), h 1
- Miss Hureyyah Umale, *Proses Pembelajaran Fiqih DiKelas II MTs Ma'had Al Khairiyah (Sekolah Phattana Islam Wittaya) Yala, Thaiand Selatan.* 2015
- Megawati, “*Pengaruh Pendekatan Resource Based Learning Terhadap Hasil Belajar PKn Siswa kelas IV SD Inpres Bontomanai Kecamatan Kota Makasar*” thn. 2007
- Muhammad Bagas F, *Pengaruh Pendekatan Resource Based Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI Man 3 Medan T.P 20016/2007*
- Nukholis, 2013. : “ *Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi*”. Jurnal Kependidikan Vol. 1 No.1
- Putri Letari, Adeng Hudaya, *Penerapan Model Quantum Teaching Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII SMP PGRI 3 Jakarta*,Vol. 5, No. 1, Thn. 2018
- S. Nasution, *Berbagai Pendekatan*, hal.26-28
- Sandi Hesti Sondak, Rita N.Taroreh, Yantje Uhing, *faktor-faktor Loyalitas Pegawai Dinas Pendidikan Daeran Sulawesi Utara*, (Jurnal Emba, Vol. 7, No.1 Januari 2019), h.676
- Siviana Nur Faizah, *Hakikat Belajar dan Pembelajaran*,*Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*Vol. 1, No 2, thn.2017
- Sri Ira Suharwati,Sumarni,I Nyoman Ruja, *Pengaruh Model Pembelajaran Resource Based Learning Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Geografi Siswa SMA*, Vol. 1, No. 2, Februari 2016
- Sudjarwo S, *Teknologi Pendidikan*,(Jakarta : Erlangga,1988), 124
- Suryobroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*,(Jakarta : Rineka Cipta, 2009)
- Sutrisno, *Pembelajaran Matematika Menggunakan Pembelajaran Resource Based Learning*,*Jurnal Aksioma IKIP PGRI* No 1, Vol.1 (Mei,2010,hal 2010)
- Syah, 2004. *Langkah Pembelajaran dan Keuntungan Model Discovery Learning.*
diakses 19 April

- Sutirman, *Pembelajaran Inovatif Media Dan Model-Model Pembelajaran Inofatif*,
“Yogyakarta : Graha Ilmu, 2013, h 22
- Sri Hayati, “*Belajar Dan Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning*,” Magelang :
Graha Cendekia, 2017, 120.
- T.M. Hasbi Ash Shiddieqy, *Pengantar Ilmu Fiqih*,(Jakarta : Bulan Bintang,1991),hal 1
- Tan Suriadi, *Analisis Bahan Ajar Pada Mata Pelajaran Al Islam dan
Kemuhammadiyah Di MTs Muhammadiyah 15 Medan*, h.31
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, 5th ed. (Bandung: Pt Raja Grafindo Persada,
2012) h 133
- Widya Masitah, Hasrian Rudi Setiawan, *Upaya Meningkatkan Perkembangan Moral
dan Sosial Emosional Anak Melalui Metode Pembiasaan Di Ra. Al Hikmah*, (
INTIQAD: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam) 2018, h.181
- Wiyatul Fitriani, *Efektifitas pembelajaran Mata Pelajaran Muatan Lokal Bordir Pada
Siswa Tata Busana Kelas XI Di SMK Negrei I Kendal*. (Wiyatu Fitriani / Fashion
and Fashion Education Journal 2 (1)(2013),h.9
- Wida Hayati, S. Ag. Guru Fiqih MTs Muhammadiyah 15 Medan, Hasil Wawancara di
MTs Muhammadiyah 15 Medan
- Zailani Pohan Selamat., *Ilmu Pendidikan Islam, ed. Saprinal* (Medan : UMSU Press,
2018) h 26.





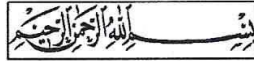
MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan kaptan Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400

Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id

Bankir : Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya



Hal : Permohonan Persetujuan Judul
 Kepada : Yth Dekan Fai UMSU
 Di
 Tempat

16 Rabi'ul Awal 1443 H
 26 Oktober 2021 M



Dengan Hormat
 Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Cynthia Claudia
 Npm : 1801020019
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Kredit Kumalatif : 3,00
 Megajukan Judul sebagai berikut :

No	Pilihan Judul	Persetujuan Prodi	Usulan Pembimbing & Pembahas	Persetujuan Dekan
1	Penerapan Pembelajaran Resource Based Learning Pada Mata Pelajaran Fiqih di MtS Muhammadiyah 15 Medan		Dr. Akrim	
2	Analisis Kinerja Guru Dalam Meningkatkan Semangat Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Sekolah Menengah Atas			
3	Implementasi metode inkuiri dengan bantuan media audio visual pada pembelajaran fiqih di SMP Muhammadiyah 03			

NB: sudah cetak panchuan skripsi:

Demikian Permohonan ini saya sampaikan dan untuk pemeriksaan selanjutnya saya ucapkan terima kasih.

Wassalam
 Hofmat Saya

(Cynthia Claudia)

Keterangan :

Dibuat rangkap 3 setelah di ACC :

1. Duplikat untuk Biro FAI UMSU
2. Duplikat untuk Arsip Mahasiswa dilampirkan di skripsi
3. Asli untuk Ketua/Sekretaris Jurusan yang dipakai pas photo dan Map

** Paraf dan tanda ACC Dekan dan Ketua Jurusan pada lajur yang di setuju dan tanda silang pada judul yang di tolak



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003

<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsu](https://www.facebook.com/umsu) [umsu](https://www.instagram.com/umsu) [umsu](https://www.youtube.com/umsu)



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Dr. Rizka Harfiani M.Psi
Dosen Pembimbing : Dr. Akrim, M.Pd

Nama Mahasiswa : Cynthia Claudia
Npm : 1801020019
Semester : VIII
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran Resource Based Learning Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Muhammadiyah 15 Medan.

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
26/3.22	perbaiki sistren perbaiki di daftar pustaka	AP	
30/3.22	Ace siday	AP	

Medan, 22 Maret 2022

Diketahui/Disetujui
Dekan

Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi

Dr. Rizka Harfiani M.Psi

Pembimbing Skripsi

Dr. Akrim, M.Pd



MADRASAH TSANAWIYAH SWASTA MUHAMMADIYAH - 15

AKREDITASI : B - BAIK

Izin Operasional Kementerian Agama Kantor Prov. Sumut No. 513 Thn. 2016
Alamat : Jl. Aluminium I Gg. Madrasah No. 10 Tj. Mulia - Medan Deli
NSM : 1212.1271.0034 - NPSM 102.645.73 - TELP. 0852 9690 0027
Email : mtslimabelasmuhammadiyah@yahoo.com

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN

Nomor : 021/IV.4/AU/F/2022

Assalamu'alaikumWr. Wb.

Membalas surat saudara tanggal 11 Maret 2022 Nomor : 13/II.3/UMSU-01/F/2022 perihal permohonan untuk mengadakan Research dan observasi untuk memperoleh informasi, keterangan dan data-data dari MTs Swasta Muhammadiyah 15 Medan kepada mahasiswi saudara, yakni:

Nama	:	Cynthia Claudia
NPM	:	1801020019
Semester	:	VIII
Fakultas	:	Agama Islam
Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam

Sebagai tugas untuk menyusun skripsi dengan judul :

“Penerapan Pembelajaran Resource Based Learning pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs. Muhammadiyah 15 Medan ”.

Bersama ini kami beritahukan bahwa mahasiswa tersebut diatas benar telah mengadakan research dan observasi dan telah diberikan data-data dan informasi yang diperlukan kepadanya.

Demikianlah surat ini diperbuat untuk dipergunakan seperlunya. Atas perhatian yang diberikan diucapkan terimakasih.

Wassalam,

Medan, 24 Maret 2022

Ka. MTs Swasta Muhammadiyah 15



FERY RAMANANDA, S.Pd.I
NPK - 7812070082091

cc. pertinggal

LAMPIRAN

Lampiran 1

**LEMBAR OBSERVASI MODEL PEMBELAJARAN RESORCE BASED
LEARNING di MTS MUHAMMADIYAH 15 MEDAN**

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1	Persiapan			
	a. Guru menyiapkan RPP	√		
	b. Guru menyiapkan media	√		
	c. Guru memilih metode pembelajaran dengan tepat	√		
2	Penyajian			
	e. Guru menyampaikan tujuan		√	
	f. Guru memberikan intruksi	√		
	g. guru menjelaskan langkah-langkah penggunaan model pembelajaran	√		
	h. pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model resource based learning mempertinggi perhatian siswa		√	
	i. peserta didik berpartisipasi aktif	√		
	Tindak Lanjut	√		
j. Peserta didik melakukan Demonstrasi				
k. peserta didik memperoleh pengalaman nyata	√			
l. peserta didik mengembangkan potensi yang potensi berpikir lebih besar	√			

	m. Timbal balik	√		
	n. Guru menjajaki tujuan	√		
	o. Evaluasi	√		

Lampiran II**LEMBAR INSTRUMEN WAWANCARA (GURU FIQIH MTS
MUHAMMADIYAH 15 MEDAN)****A. Identifikasi Informan**

Nama Sekolah : MTs Muhammadiyah 15 Medan
Alamat Sekolah : Jl. Alumunium 1 Gg Madrasah
Nama Guru Kelas : Wida Hayati, S. Ag
Hari/ Tanggal Wawancara : Senin, 14 Maret 2022
Tempat : MTs Muhammadiyah 15 Medan

B. Pertanyaan

1. Bagaimana keadaan kelas dan peserta didik tempat ibu mengajar?
2. Kira- kira sebelum menerapkan resource based learning hasil ujian dikelas apakah ada peningkatan?
3. Apa saja perencanaan persiapan saat sebelum dimulainya model pembelajaran resource based learning?
4. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dalam diterapkannya model pembelajaran resource based learning?
5. Bagaimana usaha ibu dalam mengatasi peserta didik yang jenuh saat ditengah pembelajaran berlangsung?
6. Bagaimana cara ibu mengevaluasi mata pelajaran fiqih agar peserta didik lebih semangat mengembangkan dirinya?
7. Apakah model pembelajaran resource based learning ini yang diterapkan mudah dipahami oleh peserta didik?
8. Apakah ibu diharuskan untuk menerapkan model pembelajaran resource based learning?
9. Apa saja faktor penghambat ibu dalam menerapkan model pembelajaran resource based learning?
10. Bagaimana situasi kelas saat model pembelajaran resource based learning dilaksanakan

Jawaban :

1. Aman dan nyaman
2. Sebagian ada peningkatan untuk peserta didik
3. Berbicara tentang perencanaan tentunya sebagai guru yang professional guru harus menyiapkan RPP agar materi bisa tersampaikan sesuai RPP yang telah di buat oleh guru
4. Tentunya sarana dan prasarana yang mendukung untuk pelaksanaan seperti dilakukannya praktek alat-alat untuk mempraktekan sholat jenazah tentunya di butuhkan alat-alat penunjang, buku-buku. Dan medi lain yang menunjang.
5. Memberikan motivasi kepada peserta didik.
6. Memberikan edukasi tentang pentingnya pelajaran fiqih.
7. Sebagian peserta didik sangat antusias dan semangat dan sebagian peserta didik lainnya seperti acuh tak acuh, kebanyakan yang acuh tak acuh adalah peserta didik yang sedikit mempunyai keterlambatan dalam berpikir.
8. Iya, melihat kurikulum saat ini dianjurkan dan diharuskan untuk menrapkan model pembelajaran resource based learning.
9. Yang menjadi faktor penghambat kurang nya fasilitas prasarana dan sarana. seperti perpustakaan dan alat-alat lain yang menunjang. Dan juga alokasi waktu.
10. Suasana kelas yang kondusif ini tentunya akan membuat peserta didik nyaman an meningkatkan konsentrasi peserta didik untuk belajar sehingga peserta didik dapat dengan baik melaksanakan proses belajar. hubungan antara guru dan peserta didik. Guru harus mengerti keadaan setiap peserta didik hubungan baik sangat perlu terjalin. Kemudian adanya kesadaran dari peserta didik seperti yang dilihat saat proses pembelajaran itu berlangsung mereka sangat antusias dan semangat walaupun sebagian ada yang memiliki keterlambatan berpikir ini juga menjadi tugas guru dalam mengarahkan. Dengan adanya motivasi yang diberikan guru ke pada peserta didik.

LEMBAR INSTRUMEN WAWANCARA
(KEPALA SEKOLAH MTS MUHAMMADIYAH 15 MEDAN)

A. Identifikasi Informan

Nama Kepala Sekolah : Fery Ramananda, S.Pd
Tempat wawancara : MTs Muhammadiyah 15 Medan
Tanggal Wawancara : 22 Maret 2022

B. Pertanyaan

1. Bagaimana gambaran singkat sekilas latar belakang MTs Muhammadiyah 15 Medan?
2. Sejarah berdirinya MTs Muhammadiyah 15 Medan.
3. Tujuan berdirinya MTs Muhammadiyah 15 Medan.
4. Keadaan Staf dan tenaga pengajar/pendidik.
5. Kondisi lingkungan dan masyarakat.

DAFAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Cynthia Claudia
Tempat Tanggal Lahir : Medan, 28 February 2000
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Nomor WA : 0852 7548 5466
Emai : cynthiaclaudia28@gmail.com
Nama Orang Tua : Ayah : Teguh Budianto
Ibu : Sujannah

Pendidikan Formal

: SD N 118385 Pinggir Jati
: SMP N 1 Kualuh Hulu
: SMA N 1 Kualuh Hulu
: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara